

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN  
MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI  
DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1)  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)



**Oleh:**

**Ita Eliana**

**NPM:15.13.20675**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QURAN  
JAKARTA  
2019M/1441H**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN  
MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI  
DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**

**Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1)  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Ita Eliana**

**NPM:15.13.20675**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QURAN  
JAKARTA  
2019M/1441H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ita Eliana  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan  
Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel  
Pada Anak Usia Dini Di RA AN-NUR Gunung  
Sahari Jakarta Pusat

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 Oktober 2019



Ita Eliana

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN  
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL  
PADA ANAK USIA DINI DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI  
JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1) untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditulis oleh:

**Ita Eliana**

NIM: 15.13.20675

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui selanjutnya untuk dapat diajukan

Jakarta,

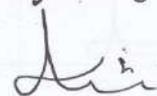
Menyetujui

Pembimbing I



**Arizka Harisa S.Psi, M.Si.  
M.Sy**

Pembimbing II



**Asep Ubaidillah,**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Perguruan Tinggi Ilmu Al- Quran (PTIQ)

Jakarta

**Dr. H. Baeti Rohman, MA**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

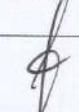
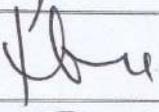
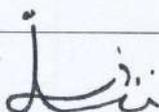
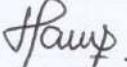
### MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT

Disusun oleh:

Nama : Ita Eliana  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Telah diujikan pada sidang munaqosyah pada tanggal:

#### TIM PENGUJI

No	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Baeti Rohman, MA	Ketua	
2.	H. Ali Imran, MA	Penguji I	
3.	Drs. Taufik Hidayat, M.Pd	Penguji II	
4.	Arizka Harisa S. Psi, M. Si	Pembimbing I	
5.	Asep Ubaidillah, M.Sy	Pembimbing II	
6.	Eri Anggraini	Sekretaris Bidang	

Jakarta, 11 Oktober 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut PTIQ Jakarta



**Dr. H. Baeti Rohman, MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidin 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

### Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya) kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātulfitri
------------	---------	--------------

### Vokal Pendek

/ _____	Fathah	Ditulis	a
/ _____	Kasrah	Ditulis	i
و _____	Dammah	Ditulis	ū

### Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	Ā Yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

### Vokal Rangkap

Fathah + Alif بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun

**Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *Apostrof***

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'insyakartum

**Kata sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya yang istiqomah menjalankan ajaran beliau hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) pada program Strata Satu ( S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD ) di Fakultas Tarbiyah. Judul yang penulis ajukan adalah “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan menggunting dan Menempel Pada anak Usia Dini di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat terlepas dari bantuan ( Moril maupun Materil ), bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H Nazaruddin Umar, MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta beserta dosen, dan seluruh karyawan atau karyawan atau staf pegawai.
2. Bapak DR. H. Baeti Rohman, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak H. Ali Imron, MA, selaku Ka. Prodi PIAUD Istitut PTIQ Jakarta.
4. Ibu Arizka Harisa S. Psi, M.Si, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Asep Ubaidillah, M. Sy, selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Sraf Dosen PIAUD Institut PTIQ Jakarta yang telah membekali menulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.

7. Staf Tata Usaha Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Wiwi Widiastuti M. Pd, selaku kepala Sekolah RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat.
9. Suamiku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan perhatian serta bantuan moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Ayah (alm), Ibu (alm), Ayah Mertua (alm) dan Ibu Mertua tersayang, atas semua jasa-jasanya baik itu kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
11. Saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, serta kasih sayang dan bantuan moril.
12. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. Amin.

Jakarta,

Penulis  
Ita Eliana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	17
I. Sistematika Penyusunan.....	17

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Menulis Permulaan.....	19
1. Dasar-dasar Menulis Permulaan Anak Usia Dini.....	19
2. Pengertian Menulis Permulaan.....	21
3. Tahap Perkembangan Menulis Permulaan Pada Anak ....	24
4. Persiapan Menulis Untuk Anak Usia Dini.....	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	31

B. Menggunting dan Menempel.....	34
1. Teori Menggunting dan Menempel.....	34
2. Tahapan Perkembangan Menggunting.....	41
3. Tahapan Perkembangan Menempel.....	44

### **BAB III : METODE PENULISAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Kelas dan Subyek Penelitian.....	47
D. Rancangan atau Tahap-tahap Penelitian.....	47
E. Sumber Data.....	50
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
G. Analisa Data.....	57
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	60
B. Paparan Proses dan Hasil Penelitian pada Pra Siklus .....	63
C. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	68
D. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada siklus II .....	82
E. Pembahasan .....	98

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAKSI

**Ita Eliana: Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak usia Dini Di RA AN NUR Jakarta Pusat. Skripsi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran ( PTIQ) Jakarta, 2019.**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019-2020 semester I tepatnya awal Agustus 2019. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah murid kelompok A di RA AN NUR dengan mengambil sampel sebanyak 19 anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam menggunting dan menempel juga kemampuan dalam menulis pada anak usia 4- 5 tahun di RA AN NUR, karena dua hal ini sangat berkaitan sekali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 Siklus tindakan dan Pra tindakan , yaitu diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan menulis dan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan, agar nantinya bisa diketahui sejauh mana hasil dari tindakan yang kita lakukan pada masing-masing siklus.

Pada masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan untuk siklus I dan 4 pertemuan untuk siklus II. Untuk pra tindakan dilakukan pelaksanaan pembelajaran kegiatan menulis permulaan dan praktek cara memegang alat tulis serta kegiatan menggunting dan menempel bentuk tidak sesuai pola. Untuk siklus I selama 3 pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran menggunting dan menempel, dan untuk siklus II dilakukan pembelajaran kegiatan menulis permulaan.

Diakhir penelitian dikumpulkan data perkembangan anak dari pra tindakan, siklus I dan, siklus II dan disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak mengalami peningkatan dilihat dari hasil prosentase. Begitupun dengan kemampuan motorik halus anak, sama meningkatnya dengan kemampuan

menulisnya. Apabila kemampuan motorik halus anak semakin baik, maka perkembangan menulisnya pun juga akan terlihat baik. Kegiatan menggunting dan menempel dapat menstimulasi kemampuan motorik halusnya dan juga meningkatkan kemampuan menulis anak-anak menjadi lebih lagi. Sehingga diharapkan ketika motorik halus anak sudah matang maka akan dengan mudah pula perkembangan kemampuan menulisnya.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut dengan Golden Age, dimana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa itu merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek- aspek tersebut. Agar masa itu dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu di upayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Aspek perkembangan anak di mulai sejak dalam kandungan. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Aspek perkembangan motorik sama penting nya dengan aspek- aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik dan berpengaruh pula pada perkembangan tahap selanjutnya dan aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya di sebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu, dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

Menurut Puri Aquarisnawati, memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan

mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang di akibatkan karena motorik halus anak belum matang.<sup>1</sup>

Untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dapat dikembangkan secara optimal.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Shaleh menegaskan bahwa kunci dari pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada kata stimulasi dan perangsangan. Dari stimulasi dan perangsangan, anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini harus di bentuk oleh pengasuh , guru dan keluarga yang selama ini bergaul bersama anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun ketrampilan menulis bukanlah aspek yang di tekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra akademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak merasa terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman, sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis, karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah di perlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Puri Aquarisnawati, et al, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Benber Gestalt*, (Surabaya: INSAN Vol.13 no.03, 2011), h. 149-156.

<sup>2</sup> <http://repository.unib.ac.id>I,II,III,1-14-tri-FK> di akses pada tanggal 7 juli 2019.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan merangsang yang kontinyu secara rutin, seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga di pengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus nya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan

motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi yang tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

Proses tumbuh kembang seorang anak yang disebut dengan perkembangan motorik. Secara umum, perkembangan motorik bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Anak-anak merupakan investasi yang tidak ternilai, merekalah yang kelak akan meneruskan estafet kepemimpinan bangsa ini kedepan. Anak-anak akan tumbuh kembang dengan baik bilamana semua faktor mendukung dalam hal ini peran orang tua, guru dan lingkungan yang membuat adanya perubahan baik fisik maupun intelegensinya.

Pendidikan usia dini 0 sampai 8 tahun menurut Jamaris telah cukup lama menjadi perhatian beberapa tokoh dan para ahli filsafat. Karena perkembangan anak usia dini penting di selenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik didalam

keluarga maupun di kelompok bermain, tempat penitipan anak (TPA), dan taman kanak-kanak(TK).<sup>3</sup>

Kualitas masa depan anak ditentukan perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Sehingga deteksi dan stimulasi dan intervensi berbagai penyimpangan pertumbuhan atau perkembangan harus dilakukan sejak motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang dll.

Kemampuan dan kecerdasan motorik setiap anak berbeda. Terdapat dua kelompok dengan kemampuan motorik halus lebih dominan dan kemampuan motorik kasar lebih dominan. Tetapi meski jarang terdapat kelompok anak dengan kedua hal tersebut sangat baik atau sebaliknya kedua hal tersebut buruk. Perkembangan sering di abaikan oleh dokter dan orang tua sebagai faktor yang sangat berpengaruh dimasa depan. Kecerdasan motorik yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang di masa depan.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang akan dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otak memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Menurut Hurlock perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu: (1) Keterampilan atau gerak kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, (2) Kemampuan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.<sup>4</sup>

Ternyata perkembangan motorik seorang anak seringkali berbeda dengan anak lainnya. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Usia anak 4 tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia 5 atau 6 tahun. Anak tertentu mungkin

---

<sup>3</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman kanak-Kanak*, (Jakarta: UNJ, 2003), h.33.

<sup>4</sup> Elizabeth Hurlock B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978) h.47.

akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Perkembangan motorik pada usia tertentu menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan.

Perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan syaraf pusat atau otak. Sistem susunan syaraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, meyisir, memakai sepatu dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar kecepatan koordinasi tangan dan mata.

Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Setiap anak memiliki kecerdasan motorik yang berbeda-beda, baik dalam hal kemampuan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak, stimulasi yang di dapat. Setiap anak mampu mencapai kemampuan motorik halus secara optimal apabila ia mendapatkan stimulasi yang tepat dan maksimal.

Berdasarkan pengamatan, banyak anak-anak ditelantarkan pendidikan nya, dalam hal ini masa perkembangannya, padahal potensi yang dimiliki anak sangat luar biasa misalnya saja si anak diajarkan tentang bagaimana cara menempel gambar pada tempat yang sesungguhnya, maka dengan ciri khas anak tersebut maka gerakan tangannya akan dengan mudahnya menyusun dan menempelnya.

Maka dari itu penulis sangat prihatin terhadap pola pendidikan pada orang tua terhadap perkembangan anaknya sehingga kemampuan motorik halus tidak digunakan sebagaimana mestinya.

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemah:

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa, 4:9)

Kandungan surat An-Nisa ayat 9 di atas menganjurkan umat islam untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sebagai anak mampu menunjukkan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Ayat di atas di tujukan kepada semua pihak karena semua di perintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat, dan semua cemas akan mengalami apa yang digambarkan di atas.

“ Masa kanak-kanak sekitar 2 minggu sampai 7 tahun adalah masa yang paling menentukan, *The Golden years*. Hasil penelitian terhadap perkembangan jaringan otak menunjukkan, bayi di bawah 5 tahun (balita), yaitu pada usia 3 tahun pertama yang lebih banyak stimulus, perkembangan jaringan otaknya akan berkembang sekitar 80%, sebaliknya yang sedikit menerima stimulus, perkembangan jaringan otaknya lebih lambat. 83% perilaku manusia di pengaruhi apa yang dilihat, 11% oleh apa yang di dengar dan sisanya oleh berbagai stimulus campuran, jadi mendidik anak sedini mungkin dengan media amat baik. Pada usia 2 tahun sampai 7 tahun selalu diberikan makanan yang penuh dengan gizi dan di berikan waktu bermain lebih banyak dan bervariasi untuk meningkatkan kreatifitasnya”.<sup>5</sup>

Stimulasi otak harus dilakukan sejak dini, stimulasi sejak dini terhadap seluruh panca indra akan membuat anak kaya pengalaman sensoris seperti melihat, mendengar, meraba menghirup dan mengecap yang akan menjadi bekal bagi perkembangan sel-sel otak, semakin banyak dan sering stimulasi dilakukan maka peluang untuk menjadikan anak cerdas semakin besar. Anak akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam perkembangan otaknya jika terdapat dukungan yang baik dari kondisi perkembangan sensoris motoriknya yang berfungsi optimal.

Pemberian stimulasi akan lebih efektif bila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak. Stimulasi semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak lebih

---

<sup>5</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.130.

dapat menerima dan menyesuaikan terhadap lingkungannya dan lebih berkembang.<sup>6</sup>

Stimulasi seharusnya sudah harus diberikan sejak usia 0-36 bulan. Berdasarkan penelitian Dr. Montessori, periode peka berhubungan erat dengan periode dimana jaringan otak yang mengendalikan fungsi-fungsi tubuh tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, terdapat beberapa rangsangan penting yang bisa dilakukan orang tua berdasarkan umur anak.

Ketika anak sudah mendekati usia 3 tahun, maka berikan mainan stiker untuk aktivitas tempel-menempel, menggunting kertas, mewarnai gambar, menggambar dan menulis. Anak akan sangat menyenangi permainan tersebut. Permainan ini membantu anak untuk mengontrol kemampuan motorik halus.<sup>7</sup> Berkembangnya berbagai kemampuan pada anak adalah sebuah proses. Hal ini dapat di dorong dengan rangsangan atau stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yaitu melalui kegiatan bermain. “Bermain adalah pekerjaan anak”, begitu kata pepatah yang sering kita dengar.

Kemampuan akademis memang menjadi fokus perhatian orang tua dan guru karena merupakan basis penilaian kecerdasan anak disekolah. Seorang ibu pernah dengan bangga menyatakan kepada temannya bahwa anaknya yang baru berusia 3 tahun sudah dapat berhitung 1 sampai 10. Namun saya tidak pernah mendengar orang tua yang dengan bangga mengatakan bahwa anaknya sudah bisa menyelesaikan konflik dengan temannya tanpa berteriak atau menangis. Hal ini tidak menjadi ukuran kecerdasan seorang anak.

Kita sebagai orang tua dan guru telah sangat terpengaruh oleh paradigma yang dianut oleh dunia pendidikan pada umumnya selama ini. Paradigma ini mengatakan bahwa kemampuan akademis adalah bekal utama bagi masa depan anak. Maka kita pun berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak kita bisa memenuhi tuntutan akademis yang berlaku. Pentingnya pengembangan kemampuan yang bersifat *intangibile*, seperti kemampuan memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik tanpa menyakiti orang lain, serta kemampuan

---

<sup>6</sup> Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), h.105-106.

<sup>7</sup> Taufan Surana, *Smart Brain*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h.68-83.

berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan lain yang seharusnya melengkapi kemampuan akademis anak, jadi sering tersisih.<sup>8</sup>

“sesuatu yang paling utama yang hendaknya dipelajari oleh anak kecil adalah sesuatu yang di perlukan ketika mereka sudah beranjak dewasa” (Pintu kota ilmu rasulullah saw, Ali bin Abi Thalib)<sup>9</sup>

Sering kali orang dewasa melarang anak memegang gunting karena takut tangannya terluka. Anakpun jarang dianjurkan melakukan kegiatan tempel-menempel dengan alasan lem yang digunakan bisa membuat tangan menjadi kotor. Padahal semua alasan itu tidak perlu dikhawatirkan lagi Karena saat ini sudah tersedia gunting yang relatif aman bila di gunakan si kecil. Kegiatan menempel pun bisa disiasati tanpa lem.

Pemberian stimulasi hendaknya disesuaikan dengan perkembangan yang sudah dikuasai anak. Contoh sebelum mengajarkan menggunting, anak diajari dulu cara memegang gunting. Waktu yang tepat menstimulasi anak menggunting dapat di mulai sejak usia 2-3 tahun. Tak berbeda dengan menggunting anak bisa di latih menempel ketika usia balita. Namun untuk latihan menggunting serta menempel yang lebih banyak dapat dilakukan saat ia berusia 4 tahun. Apabila anak usia 4-5 tahun sudah bisa memakai gunting tumpul maka anak bisa diajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat serta membuat suatu bentuk, seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang efektif berhasil karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkan daya kreatif bagi anak sehingga dapat membekali anak dengan berbagai kemampuan. Anak dapat mengembangkan bermacam-macam potensi yang ada dalam diri sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Belajar yang efektif dapat di capai dengan tindakan

---

<sup>8</sup> Shoba, Dewey Chugani, *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2009), h.3-4.

<sup>9</sup> <https://DuniaParenting.com/search/teori+menggunting+paud/.diakses> pada tanggal 7 Juli 2019.

nyata. Bermain dan bereksplorasi akan membantu perkembangan otak, berbahasa, bernalar, dan bersosialisasi.<sup>11</sup>

Orang tua hendaknya mengenali dan mendeteksi sejak dini kelebihan dan kekurangan perkembangan motorik anak sehingga dapat dilakukan intervensi dan stimulasi sejak dini. Jika hal ini dilakukan maka kelebihan kemampuan motorik anak dapat di optimalkan dengan memberikan dorongan kegiatan khusus untuk menciptakan prestasi. Sedangkan jika terdapat kekurangan dalam perkembangan motorik lainnya harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut dapat di minimalkan.

Menurut Gibson dalam suyanto menjelaskan bahwa pada usia 12-14 bulan anak akan membuat coretan jika di berikan kertas dan alat tulis, sedangkan pada usia 18 bulan anak akan membuat coretan atas inisiatif sendiri. Kegiatan tersebut terus berlangsung dan semakin jelas perbedaannya antara menulis dan menggambar. Apabila dibimbing dengan baik, maka pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri.

Dan pendapat lain di kemukakan juga oleh Mulyanti, kebiasaan menulis yang dilihat dari ayah, ibu dan orang dewasa lainnya akan memberikan inspirasi menulis bagi anak. Usia 3 tahun anak sudah dapat menirukan cara orang dewasa memegang pensil walaupun belum sempurna. Ketika berusia 4 tahun anak mulai dapat memegang dengan sempurna seperti orang dewasa sehingga dapat melakukan aktivitas seperti menggambar atau menulis dengan baik.<sup>12</sup>

Dari pemaparan beberapa tokoh diatas penulis menyimpulkan bahwa, apabila seorang anak yang sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik maka otot-otot jari-jemarinya akan semakin baik pula, dan koordinasi antara tangan dan mata si anak pun akan semakin baik. Contoh anak dapat memegang sesuatu benda atau seperti pensil dengan baik, tidak kaku, lemah, ataupun salah dalam memegang dan fokus. Dan selain itu anak dapat menulis dikertas dengan baik dan rapi, tidak acak-acakan lagi. Itu semua dikarenakan proses

---

<sup>11</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks 2009), h.88.

<sup>12</sup> Tri Juli Hajani, *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*, dalam jurnal skripsi, UNIB Scholar Repository Universitas Bengkulu tahun 2014, h.2-3. Repository.unib.ac.id. diakses pada tanggal 7 Juli 2019.

perkembangan motorik halus nya yang baik. Maka dari itu sejak awal dari usia Pra sekolah dasar pendidikan sudah harus memberikan stimulus kepada anak-anak dengan kegiatan-kegiatan permainan motorik halusnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis terdorong untuk membahas lebih mendalam tentang hal tersebut dan mencoba untuk menuangkannya dalam skripsi yang berjudul

**“ Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia Dini di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan pada pembahasan masalah di atas, maka penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru atau pendidik dalam hal mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel.
2. Lemahnya kemampuan dasar-dasar menulis pada anak usia 4-5 tahun.
3. Perlunya perhatian para guru untuk meningkatkan kecerdasan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunting, menempel, serta menulis permulaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah-masalah penelitian antara lain:

- a. Kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat.
- b. Meningkatkan kemampuan menulis pada anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media kertas origami pada anak usia dini yang berumur 4-5 tahun dijenjang TK A.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel di Ra An Nur pada anak usia 4-5 tahun?
- b. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan menggunting dan menempel di RA An Nur ?
- c. Apakah kegiatan menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

###### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

###### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendapatkan data tentang kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat.
- b. Mendapatkan data tentang kegiatan menggunting dan menempel yang dilaksanakan di RA An Nur.
- c. Mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

###### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka mengembangkan kegiatan menggunting dan menempel yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

## 2. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru TK untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mengunting dan menempel serta kemampuan menulisnya.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas permainan mengunting, dan menempel serta kegiatan menulis di RA An Nur.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak-anak di RA An Nur.
- 4) Diharapkan pada masyarakat pada umumnya dan para peneliti pada khususnya dapat menjadikan temuan ini sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang sama atau yang relevan yang lebih mendalam lagi.

## F. Kajian Pustaka

1. Nurhayati (2015) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan skripsi yang berjudul: "Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Pasir".<sup>13</sup> Hasil penelitian tersebut adalah bahwa dengan media pembelajaran menggunakan pasir anak akan menganggap bahwa kegiatan menulis sangatlah menyenangkan. Pada dasarnya anak akan senang ketika berada dalam aktivitas bermain. Pengalaman menyentuh pasir melalui jari-jarinya akan membuat anak menganggap bahwa berlatih menulis bukanlah sesuatu yang membebani, melainkan sebuah kesibukan yang sangat mengasikan. Selain itu penerapan media pembelajaran menggunakan pasir dalam proses pembelajaran menulis dapat membangkitkan motivasi anak pada kegiatan menulis sehingga anak akan berkonsentrasi untuk belajar dan dapat memahami apa yang sedang diajarkan. Dengan konsep belajar dan bermain, media pasir diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini.

2. Satinem (2016) PTIQ pada skripsinya yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan menulis melalui *Finger Painting* pada anak usia 4-5 tahun". Hasil penelitian tersebut adalah bahwa permainan *Finger Painting* yang menggunakan

---

<sup>13</sup> <http://respository.unib.ac.id> diakses pada 7 Juli 2019.

jari-jari tangan sebagai pengganti pensil yang dicelupkan kedalam cat untuk menulis garis tegak, garis datar, garis miring dan garis lengkung adalah sebagai berikut:

- a. Anak usia 4-5 tahun mampu membuat 4 jenis garis yaitu garis tegak, garis datar, garis miring dan garis lengkung dengan benar dengan menggunakan jari-jari mereka untuk menggores.
- b. Anak usia 4-5 tahun ternyata mampu menulis angka-angka dan huruf dengan menggunakan jari-jari tangan yang dilumuri dengan cat sebagai alat tulis dengan benar.
- c. Dengan permainan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak di PAUD Amanah Sejahtera Kelompok A Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.
- d. Penggunaan metode yang berbeda mengandung unsur-unsur kreatif dan inovatif dapat meningkatkan kompetensi belajar anak.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia Dini di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat”. Sementara penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh setiap orang yang terlibat didalamnya dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.<sup>14</sup>

Penelitian tindakan kelas ialah bentuk penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian, dan dilakukan secara berkolaborasi. Artinya peneliti mempersiapkan skenario proses pembelajaran secara detail dan terinci, kemudian melaksanakan kegiatan tersebut dibantu oleh guru atau kolaborator untuk menjadi

---

<sup>14</sup> Igak Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pamulang: Universitas Terbuka, 2014), h.14.

pengamat. Sebaliknya peneliti berganti tempat dengan kolaborator menjadi pengamat dan kolaborator bertindak melaksanakan skenario pembelajaran.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dkk, bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK ialah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>16</sup>

Model penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Serta melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai keberhasilan.

Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart, yang dalam kegiatan ini menggunakan siklus system spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.105.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto et al, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 20150, h.1-2.

<sup>17</sup> <https://Krizi.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggart/diakses> pada tanggal 7 juli 2019.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan buku panduan penyusunan karya tulis institut PTIQ tahun 2019

## **I. Sistematika Penyusunan**

Pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang saling berkaitan satu sama lain, dimana bab sebelumnya merupakan gambaran umum yang mempunyai korelasi pada bab-bab berikut. Sebagai penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Adapun gambaran sekilas mengenai bab-bab tersebut sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Menerangkan secara umum latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan dan sistematika penyusunan.

### **Bab II KAJIAN TEORI**

Berisi tentang pengertian-pengertian serta berbagai macam teori-teori dan lain-lainnya dari judul yang penulis tentukan tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak usia dini.

### **Bab III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kelas dan subyek penelitian, rancangan atau tahap-tahap penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab inti, penguraian deskriptif data, yang terdiri dari pemberian stimulasi oleh guru, proses pembelajaran kegiatan menggunting dan menempel serta kegiatan menulis permulaan untuk peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA An Nur, selanjutnya pengolahan dan analisis data, serta penafsiran data.

**Bab V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Menulis Permulaan**

##### **1. Dasar-dasar Menulis permulaan Anak Usia Dini**

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.<sup>1</sup> Salah satu perkembangan motorik halus anak yaitu diantaranya anak dapat memegang pensil dengan baik dan dapat menulis dengan baik. Perkembangan motorik halus dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan fungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal (Depdiknas).

Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar, seperti menggunting, merobek, menjumput, meremas, kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis di atas kertas, pasir atau bentuk media lainnya.

Belajar menulis membutuhkan kesabaran dan strategi yang tepat. Mengingat dunia anak yang masih senang dengan bermain dan anak belum bisa diajak untuk berfikir layaknya orang dewasa. Keengganan dan ketidak tertarikannya anak akan kegiatan menulis harus di siasati dengan memakai strategi yang tepat agar anak menjadi gemar dan suka untuk belajar menulis. Cara dan tips yang efektif agar anak bisa menulis harus dipikirkan dengan benar agar metode yang dipakai tidak menjadikan anak sebagai beban dan anak tidak takut untuk berlatih menulis terutama ketika anak duduk di TK maupun PAUD.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.249.

Pengenalan akan menulis bisa dikenalkan sejak usia dini yaitu ketika anak sudah memasuki usia 3 tahun. Walaupun sebenarnya yang harus diajarkan terlebih dahulu adalah persiapan sebelum anak mulai belajar menulis. Hal yang hendaknya diajarkan adalah pengembangan dan pematapan kemampuan motorik halus anak. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menguatkan kemampuan motorik halus anak. Poin ini menjadi sangat penting karena kegiatan menulis sangat berkaitan erat dengan kemampuan motorik halus anak.

Salah satu indikator kemampuan motorik halus anak untuk belajar menulis adalah kemampuan anak untuk memegang alat tulis secara baik dan benar. Idealnya anak usia 3 tahun harus sudah mampu untuk memegang pensil sendiri dengan posisi yang betul sehingga tidak akan menyulitkan anak untuk membuat tulisan sederhana dalam rangka untuk mengajari anak menulis.

Dalam mengajari anak menulis membutuhkan tahapan dan harus dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kemampuan anak. Tidak boleh ada pemaksaan dalam mengajarkan menulis kepada anak. Karena dengan paksaan akan membuat anak enggan dan tidak tertarik lagi untuk belajar menulis. Oleh karena itu diperlukan kesabaran dari pengajar dan guru.

Dalam melatih anak untuk belajar menulis sangat berkaitan erat dengan membaca. Bagaimana anak mau bisa menulis dengan lancar kalau anak tidak bisa membaca. Tapi kalau hanya sekedar untuk memperkuat kemampuan motorik halus anak, maka kita bisa mengenalkan konsep-konsep dasar menulis kepada anak. Dan perlu diingat tidak boleh ada unsur kekerasan dalam pengenalan konsep dasar menulis kepada anak.

Berikut adalah dasar-dasar menulis permulaan anak usia dini atau cara dan tips dalam rangka untuk melatih dan mengajari anak menulis, yaitu:

1. Ajarkan anak menulis secara bayangan
2. Belajar mencoret-coret
3. Menebalkan garis
4. Menebalkan huruf

Lakukan keempat tips diatas secara berurutan dan tidak boleh dilakukan secara acak. Karena mengajari anak untuk menulis memerlukan tahap-tahapan

dan perlu proses serta waktu. Ketika anak belum sekolah, tips tersebut bisa diajarkan sendiri agar anak lancar dan mahir dalam menulis huruf. Yang perlu diingat adalah porsi tidak boleh berlebihan sehingga anak akan jemu dan bosan.

Apabila orang tua terlalu banyak mengajarkan menulis kepada anak terutama untuk anak yang sudah masuk PAUD maka hal tersebut bisa menjadi pemicu dan penyebab anak akan malas menulis disekolah. Kalau anak disekolah sudah belajar menulis maka ketika anak sudah dirumah berilah waktu untuk bermain dan jangan cekoki anak dengan latihan menulis kembali. Anak cukup belajar mengulangi dan jangan lupa untuk damping anak.<sup>1</sup>

## **2. Pengertian Menulis P ermulaan**

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan hingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis.<sup>2</sup> Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang karena pengaruh orang sekitarnya yang tentunya terdekat ibunya, ayahnya, dan saudara-saudaranya. Perkembangan dan pertumbuhan Bahasa tersebut ada yang lambat dan cepat. Kemampuan menulis pada umumnya dimulai dari perkembangan berbicara, kemudian diikuti dengan perkembangan menulis.

Nurbaini mengutip pendapat Vygotsky bahwa terdapat tiga tahapan perkembangan berbicara anak yang erat dengan perkembangan berfikir anak yakni tahap eksternal, egosentris, dan internal. Selanjutnya kemampuan berbicara anak

---

<sup>1</sup> <https://www.almaghribicendekia.com/2013/04/mengajari-anak-belajar-menulis-sejak.html?m=1>. Di akses 7 Juli 2019.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar, h.249.

<sup>4</sup> Nurbaini Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012) h. 4-10.

erat kaitannya dengan kemampuan menulis, hal ini disebabkan ukuran seorang anak dikatakan memiliki kemampuan berbicara dengan baik.<sup>3</sup>

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai, salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus dan adanya kemampuan persepsi visual. Keterampilan motorik halus adalah menggunakan bagian tubuh atau otot-otot kecil seperti tangan. Dalam hal perkembangan menggenggam (*prehension*), dicatat bahwa anak usia 12-15 bulan sudah bisa memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk, sehingga mereka sudah dapat menyusun dua balok keatas (dalam *mother and baby*). Stimulasi yang sesuai untuk anak usia ini adalah yang melatih gerakan ibu jari telunjuk dan tangan.

Pada usia 2 tahun pensil dipegang dengan meletakkan ibu jari di sisi kiri dan jari telunjuk menjulur keluar untuk membantu mengontrol gerakan pensil. Hasil gambar anak masih berupa coretan berulang (*scribbles*). Dengan bantuan imajinasi mereka, coretan yang tak bermakna dapat dirangkai menjadi suatu gambar dengan cerita tersendiri. Contohnya, anak bercerita bahwa dua coretan spiral yang dibuatnya adalah gambar sapi yang sedang makan rumput.<sup>4</sup>

Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Rofi'uddin dan Zuhdi berpendapat bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf capital, titik, koma, dan tanda Tanya).

Menurut Gerde, Bingham, dan Pandergast, kemampaun menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf (misalnya pensil, kartu kata untuk ditulis ) serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis.

---

<sup>4</sup> <https://riniraihan.com/2011/06/06/pengembangan-keterampilan-menulis-usia-dini-melalui-belajar-visual-pasir-dan-jari/>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2019.

Sedangkan menurut Kaderaveks, dkk kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung 3 dimensi berikut yaitu: komposisi, tulisan tangan, dan ejaan. Komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan difokuskan pada formasi huruf, seperti membahas bentuk huruf, dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenal bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata.

Senada dengan pendapat diatas, Ruddell mengemukakan bahwa kemampuan menulis permulaan muncul perlahan berkembang menjadi ejaan yang diciptakan. Anak dapat menerapkan aturan ejaan mereka sendiri dengan cara menghubungkan apa yang diucap dengan apa yang ditulis.

Menurut Garde, dkk berpendapat bahwa kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan komponen penting dalam pengembangan keaksaraan anak serta dapat digunakan sebagai prediksi dari keterlambatan membaca. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan menulis bagi anak usia dini menurut Karli diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan.

Senada dengan pendapat diatas, Santrock mengatakan bahwa keahlian motorik halus anak usia dini lazimnya berkembang sedemikian rupa sehingga mereka mulai sanggup menulis huruf-huruf pada masa awal kanak-kanak mereka. Anak usia 4 sampai 6 tahun dapat menuliskan kembali huruf-huruf yang anak lihat, menulis beberapa kata yang pendek, dan dapat menuliskan nama depan.

Didukung oleh pendapat Hurlock merangkum tugas perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun untuk mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. Anak usia 4 sampai 6 tahun mempunyai kemampuan mengancingkan baju, membangun menara setinggi 11 balok, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari, menjiplak gambar balok, dan menulis beberapa huruf, menulis nama depan,

mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana.<sup>5</sup>

Dari pemaparan beberapa tokoh diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak usia dini dimulai yaitu dengan membuat coretan-coretan, bentuk huruf dengan menirukan garis-garis yang sudah dicontohkan, dan membuat tulisan sederhana dengan membuat nama sendiri. Dan itu semua dilandasi dengan kemampuan motorik halus anak yang baik. Semakin baik jari-jemarinya dan dibiasakan untuk tetap berlatih terampil dalam kegiatan motorik halusnya maka semakin baik pula anak membuat tulisan-tulisan di kertas tersebut. Selain dari motorik halus yang mendukung, kemampuan berbicara anak yang semakin berkembang juga termasuk dalam salah satu pendukung untuk terampil menulis dengan baik. Oleh karena itu dalam hal ini orang tua maupun pendidik haruslah paham akan perkembangan anak dalam aktifitas ini.

### **3. Tahap-tahap Perkembangan Menulis Permulaan Pada Anak**

Tahap-tahap perkembangan menulis anak menurut kutipan<sup>6</sup>, yaitu:

a. Tahap Mencoret atau Membuat Goresan (*Scribble Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisnya. Mereka mulai belajar tentang bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut. Anak membuat coretan-coretan acak (tidak teratur), coretan- coretan seringkali digabungkan seolah-olah coretan itu tidak pernah lepas dari kertas. Orang tua dan guru pada tahap mencoret seharusnya menyediakan.

---

<sup>5</sup> LT Rahmantanti, PDF Digilib.uinsby.ac.id...dalamjurnal BAB II KAJIAN PUSTAKA Kemampuan menulis Permulaan, h. 16-19 diakses pada 10 Juli 2019.

<sup>6</sup> <https://www.membumikanpendidikan.com/2015/02/tahapan-perkembangan-kemampuan-menulis.html://blog.ceri.id/2017/09/21/latihan-menggunting-untuk-si-kecil/10> juli 2019.



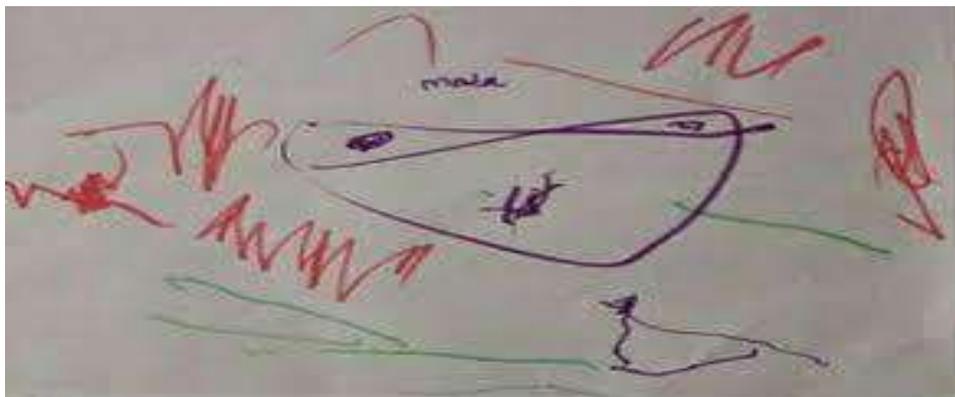
b. pengulangan secara Linear (*Linear repetitive stage*)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (horizontal) ataupun garis tegak lurus. Dalam tahap ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.



c. Tahap Menulis secara Random/acak (*Random letter stage*)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Anak-anak menghasilkan garis yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.



d. Tahapan Berlatih Huruf (menyebutkan huruf-huruf)

Kebanyakan anak-anak, biasanya sangat tertarik huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri.



e. Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter-name writing or phonetic writing*)

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Misalnya mereka menulis "kamu" dengan tulisan "u". Anak senang menuliskan nama pendek panggilan mereka sendiri melalui contoh yang mereka lihat dengan huruf-huruf besar atau kecil.

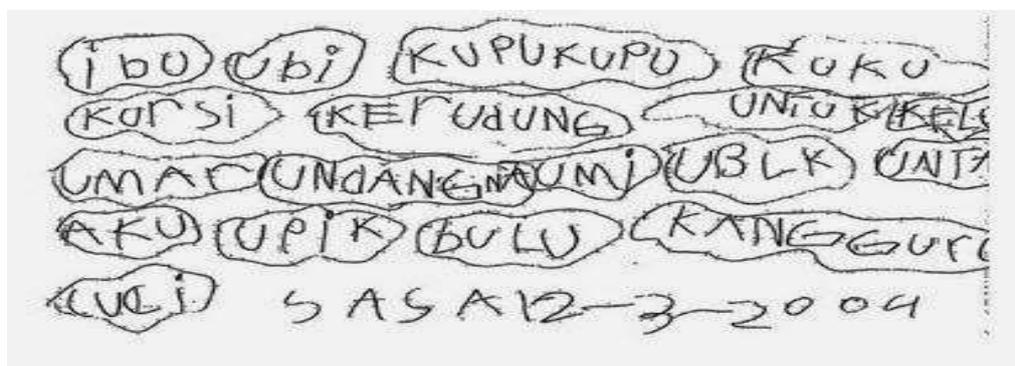
Mereka mulai menghadirkan berbagai kata dengan suatu bentuk grafik yang secara refleks menunjukkan tentang apa yang didengar. Dalam contoh ini, dengan mudah melihat anak-anak mengungkapkan kata saya dengan "y" atau kata keluarga dengan 'ga'.

Semakin berkembangnya penguasaan kosa kata anak serta kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan memiliki dampak terhadap perkembangan fungsi kognitifnya. Kemampuan mengkomunikasikan sesuatu seperti nama benda, orang atau binatang dengan menggunakan kosa kata yang banyak dan teratur akan mencerminkan kemampuan berpikir anak tentang hal tersebut.



f. Tahap Menyalin Kata-kata yang Ada di Lingkungan

Anak-anak menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau dari kantong kata sendiri.



g. Tahap Menemukan Ejaan

Anak usia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal (L untuk *Love*). Konsonan awal, tengah dan akhir untuk mewakili huruf ILDNS ( *I Love Dinosaurs* )



h. Tahap Ejaan sesuai ucapan

Anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata- kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

Sedangkan menurut Nurbiana mengutip pendapat brewer terdapat empat tahapan dalam kemampuan menulis anak usia dini, yaitu:

- a. *.Scribble Stage* yaitu tahapan mencoret atau membuat goresan.
- b. *Linear Repetitive stage* yaitu tahapan menulis random
- c. *Random Letter Stage* yaitu tahapan menulis random
- d. *Letter Name writing orbphonic writing* yaitu tahapan menulis nama.<sup>7</sup>

Sementara itu pada bagian lain terdapat tujuh tahapan menulis yaitu:

- a. Coretan awal, coretan acak, coretan seringkali digabungkan seolah-olah krayon tidak pernah lepas dari kertas.
- b. Coretan terarah, tanda-tanda tertentu (seperti garis atau titik) diulang-ulang, biasanya bentuk lonjong, tanda-tanda ini belum berhubungan.

---

<sup>7</sup> Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, h. 10-11.

- c. Pengulangan garis dan bentuk.
- d. Menulis nama.
- e. Menyalin kata-kata yang ada dilingkaran. Kata-kata yang terdapat pada poster didinding atau kantong kata sendiri.
- f. Menemukan ejaan. Anak usia 5-6 tahun ini telah menggunakan konsonan awal (L untuk *Love*). Konsonan awal, tengah, dan akhir mewakili huruf (DNS) pada kata *dinosaurus*. Ejaan baku.

Menurut Nurbiana yang mengutip pendapat Morrow membagi kemampuan menulis menjadi 6 tahapan:

- a. *Writing Via Drawing* yaitu menulis dengan cara menggambar.
- b. *Writing Via Making* yaitu menulis dengan cara menggores.
- c. *Writing Via Making Letter Like Form* yaitu menulis dengan membuat bentuk seperti huruf.
- d. *Writing Via Responding Well Laerned Unit or Letter Stings* yaitu menulis dengan menghasilkan huruf atau unit yang sudah baik.
- e. *Writing Via invented Spelling* yaitu menulis dengan mencoba mengeja satu-persatu.
- f. *Writing Via Conventional Spelling* yaitu menulis dengan cara mengeja langsung.

Sedangkan *Foldman* memberikan batasan tentang tahapan menulis pada anak sebagai berikut:

- a. *Scribble on the page* yaitu memberikan goresan pada kertas
- b. *Copy word* yaitu mencontoh huruf.
- c. *Invented Spelling* yaitu belajar mengeja.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka tahapan kemampuan menulis pada anak usia dini yang pada dasarnya adalah dimulai dengan kegiatan mencoret-coret masih acak, dilanjutkan dengan coretan mulai terarah yang membentuk garis lurus

---

<sup>8</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, h.11-13.

kebawah dan keatas berulang-ulang, juga membentuk lingkaran atau lonjong, kemudian terbentuklah garis-garis yang terlihat mengarah kekiri, kekanan titik-titik sepanjang garis, selanjutnya tulisan sudah mulai membentuk huruf-huruf yang muncul berulang-ulang. Pada saat ini tulisan berbentuk kata misalnya nama atau rangkaian angka dan abjad sudah ada usaha mandiri untuk memisahkan huruf dengan benar dan menjadi kata lengkap.

Tahapan untuk meningkatkan kemampuan menulis untuk anak usia dini sebaiknya dimulai dengan mengembangkan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan yang meliputi:

- a. Mencontoh bentuk +, X, lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
- b. Membuat garis lurus, vertikal, melengkung.
- c. Membedakan permukaan tujuh jenis benda melalui perabaan.
- d. Menuangkan (air, beras, biji-bijian) tanpa tumpah.
- e. Memasukkan dan mengeluarkan tali dari dalam lubang.
- f. Menggantung lurus, gelombang zigzag.
- g. Melipat kertas lebih dari satu kali lipatan.
- h. Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.<sup>9</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa selain kegiatan menulis dasar atau pra menulis, pendidik dan orang tua perlu memahami tahapan perkembangan menulis dan tahapan menulis pada anak usia dini, supaya orang tua dan pendidik bisa memberikan stimulan yang sesuai dengan tahapannya. Sehingga anak bisa melewati tahapan menulisnya dengan baik dan menyenangkan.

#### **4. Persiapan Menulis Untuk Anak usia Dini**

Menurut Kurniasari, salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar, sedangkan

---

<sup>9</sup> B.E.F Montolalu, et al, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012),h 64.

motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari. Contohnya keterampilan menggunting dan menempel.

Menurut Depdiknas kegiatan menulis dasar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Penyediaan alat tulis tidak harus kertas dengan pensil melainkan alat permainan edukatif yang dapat melatih kelenturan koordinasi jari untuk persiapan menulis dasar, menggunting, merobek, menjumput, meremas, kegiatan melatih kelenturan dimulai ketika anak berpura-pura menulis diatas kertas, pasir atau bentuk media lainnya. Jika sebelum belajar menulis anak sudah melampaui tahapan-tahapan pra menulis seperti diatas, anak akan mudah dan merasa enjoy dalam menulis.

Persiapan menulis menyangkut kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mempersiapkan motorik halus anak, terutama pada bagian 3 jari, yaitu ibu jari, telunjuk, dan jari tengah. Persiapan menulis perlu dilakukan anak untuk menghindari rasa frustrasi dari guru atau orang tua dan anak. Anak yang tidak dipersiapkan untuk belajar menulis juga akan merasa lebih capek, sehingga akan membuat orang tua menjadi lebih tidak sabar.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa persiapan menulis anak usia dini dapat dipersiapkan sebelumnya dengan diberikan stimulus melalui kegiatan motorik halus. Salah satunya dengan kegiatan aktifitas menggunting dan menempel. Karena dengan hal ini dapat mempermudah anak pra sekolah untuk melakukan kegiatan menulis ditahap lanjutan sekolah dasar.

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan**

Perkembangan fisik dan mental disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu:

**a. Intelegensi/kecerdasan**

Kecerdasaan yang tinggi di sertai oleh perkembangan yang cepat, sebaliknya jika kecerdasannya rendah, maka anak akan terbelakang pertumbuhan dan perkembangan.

**b. Jenis Kelamin**

Anak perempuan lebih cepat perkembangan dan lebih cepat dalam mempunyai kedewasaannya daripada anak laki-laki.

**c. Kelenjar-kelenjar**

Hasil penelitian dilapangan *indoktrinologi* (kelenjar buntu) menunjukkan adanya peranan penting dari kelenjar-kelenjar buntu ini dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dan jelas pengaruhnya terhadap perkembangan anak sebelum dan sesudah dilahirkan. Contoh: kelenjar yang mengeluarkan kalsium yang letaknya di tenggorokan yang mana bila kelenjar ini kurang mengeluarkan kalsium akan mempengaruhi tumbuhnya tulang-tulang dan oto-otot.

**d. Posisi dalam keluarga**

Anak kedua, ketiga dan seterusnya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari pada anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat.

**e. Makanan**

Pada tiap-tiap usia terutama pada usia yang sangat muda, makanan merupakan faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bukan saja banyaknya makanan yang penting, tetapi juga isinya yang cukup banyak mengandung gizi yang terdiri dari berbagai vitamin. Perkembangan fisik dan mental anak-anak secara langsung atau tidak langsung juga dipengaruhi oleh faktor makanan yang sehat dan cukup bergizi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, ( Jakarta: cet. IV, CV Pedoman Ilmu Jaya, 2006) h. 174-175.

**f. Kematangan(*Maturatoin*)**

Perkembangan fisik dan mental adalah sebagian besar akibat dari kodrat yang telah menjadi bawaan dan juga dari pada latihan dan pengalaman si anak. Kodrat ini diperoleh dari turunan perkembangan dan menimbulkan pertumbuhan yang kita lihat, meskipun tanpa dipengaruhi oleh sebab-sebab nyata dari lingkungan. Pada anak-anak sering kita lihat, tiba-tiba anak itu dapat berdiri, berjalan, berbicara, dan sebagainya yang kadang-kadang sesudah seseorang berpendapat bahwa anak-anak itu sangat terbelakang dalam perkembangannya.

**g. Belajar dan Latihan(*Learning*)**

Terjadinya perkembangan adalah dengan melalui proses belajar atau dengan latihan. Disini terutama termasuk usaha anak sendiri baik dengan atau tidak dengan melalui bantuan orang dewasa

**h. Kombinasi Kematangan dan Belajar ( *Interaction of Maturatoin and learning* )**

Kedua sebab kematangan dan belajar atau latihan itu tidak berlangsung sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama, bantu-membantu. Biasanya melalui suatu latihan yang tepat dan terarah dapat menghasilkan perkembangan yang maksimal, tetapi kadang-kadang meskipun bantuan kuat dan usahanya efektif tidak berhasil seperti yang diharapkan, jika batas perkembangannya lekas tercapai atau daya berkembangnya sangat terbatas.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan kreatifitas anak yaitu:

- a. Sifat dasar genetik
- b. Kondisi pra lahir ibu
- c. Kondisi lingkungan
- d. Kesehatan dan gizi
- e. IQ
- f. Adanya stimulasi, dorongan dan kesempatan
- g. Pola asuh

## **B. Menggunting dan Menempel**

### **1. Teori menggunting dan menempel**

Umumnya aktivitas menggunting dan menempel baru mulai dilakukan kala anak berusia 4 tahun. Sejak usia 3 tahun pun sudah bisa dikenalkan. Namun karena aktivitas ini berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak, maka jika sejak balita sudah berlatih motorik halusnya. Kala belajar menggunting dan menempel akan lebih cepat menguasai. Awalnya anak dibiasakan dengan kerja mekanik gunting, baru kemudian diberi contoh dengan menggunting sesuatu.<sup>11</sup>

#### **a. Pengertian menggunting**

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak, menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu.

Menggunting dan menempel adalah permainan fungsional yang dilakukan pada awal masa anak-anak, dimana anak mengulang-ulang kegiatan Kegiatan sederhana dan menemukan kesenangan dalam bermain dengan lingkungannya. Permainan ini berguna untuk meningkatkan motorik halus anak.<sup>12</sup>

Hal-hal yang perlu diketahui menyangkut permainan menggunting dan menempel diantaranya yaitu teori menggunting dan menempel, tahapan perkembangan menggunting, Tahapan kecakapan menggunting, tahap kemahiran menempel, dan manfaat dari kegiatan menggunting dan menempel.

Tahapan menggunting yaitu:

- 1) *Ripping* atau Merobek, pada tahap ini, Mom bisa memberikan kertas agak tebal dengan potongan memanjang (persegi panjang) untuk dirobek oleh si kecil menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Pada tahap ini, si kecil akan belajar pemahaman merobek/memotong kertas yang nantinya merupakan

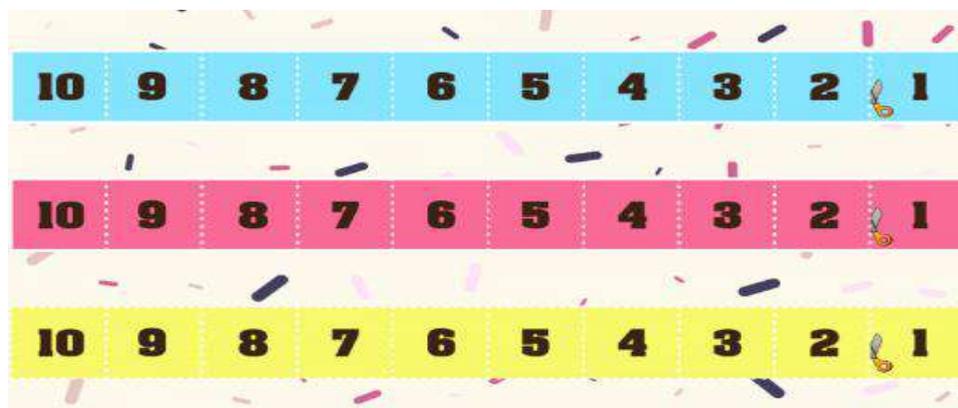
---

<sup>11</sup> Sabda.org/binaanak/index.php?n=tampil&id=177 di akses pada tanggal 17 Juli 2019.

fungsi dari gunting. Si kecil juga dilatih untuk menggerakkan kedua tanganya ke arah yang berlawanan untuk membuat kertas robek, selain melatih koordinasi tangan dan jari-jarinya sebelum menggunakan gunting.



2. *Snipping*, hampir mirip dengan *Ripping* hanya saja si kecil diharuskan menggunakan gunting untuk memotong kertas potongan memanjang (persegi panjang) menjadi potongan-potongan yang lebih kecil sesuai dengan garisnya.



3. *Fringe* adalah potongan yang berulang tanpa memotong kertas menjadi dua. Gunakan penggaris untuk menggambar garis jarak yang merata dari bagian bawah sehelai kertas konstruksi hijau seukuran dua inci. Lalu, tempatkan

---

<sup>12</sup> Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, ( Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), cet.ke 1, h. 140.

stiker di bagian atas setiap baris. Mintalah si kecil merangkai kertas dengan memotong garis dan berhenti di stiker.



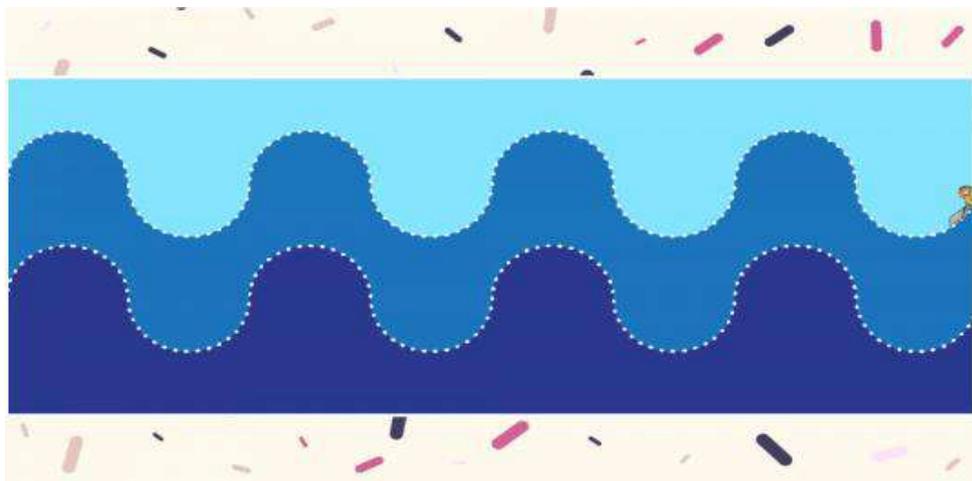
4. Begitu si kecil menguasai tiga yang pertama, mereka mulai mengerjakan pemotongan garis lurus dari titik A ke titik B. Ini mengharuskan si kecil membuka dan menutup gunting beberapa kali per potong, yang jauh lebih sulit daripada potongan atau pinggiran. Jangan kaget kalau mereka mengeluh kelelahan pada tangan mereka. Kelelahan menunjukkan bahwa si kecil masih membutuhkan lebih banyak latihan dengan gunting untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya.



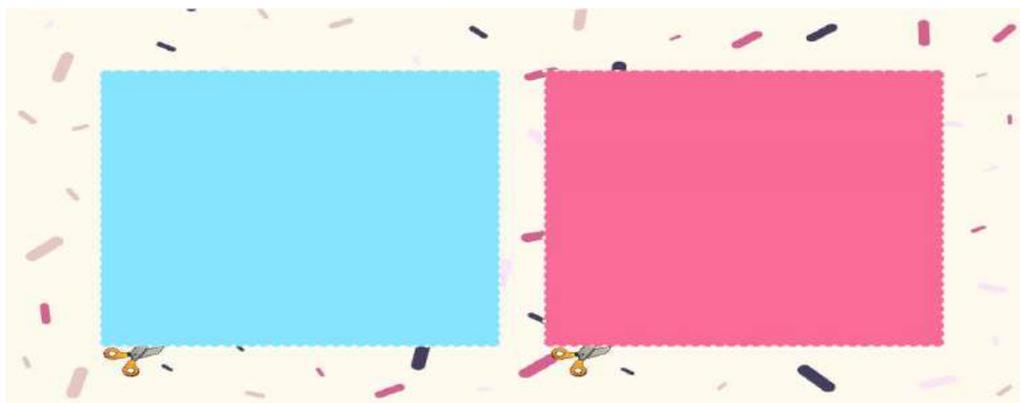
5. Berikutnya adalah Garis Zig-zag. Garis Zig-zag membuat si kecil harus memutar kertas atau tangan mereka saat mengikuti garis zig-zag tersebut untuk dipotong. Keterampilan memotong Zig-zag jadi jauh lebih sulit daripada memotong garis lurus dan dapat menyebabkan kelelahan tangan dengan cepat. Pastikan si kecil benar-benar siap sebelum memperkenalkan Garis Zig-zag



6. Yang lebih sulit daripada Garis Zig-zag adalah garis melengkung yang ditemukan pada bentuk-bentuk tanpa sudut seperti lingkaran atau oval. Amati mereka merobek, memotong, memotong garis lurus dan zig zag. Jika si kecil bisa melakukan hal-hal itu, maka mereka mungkin siap untuk melanjutkan tahap ini.



7. Memotong kotak dan persegi panjang juga bisa menantang bagi si kecil. Ajari si kecil untuk memutar kertas dan melatih naluri mereka untuk mengubah posisi tangan si kecil. Namun hal ini akan menjadi sangat menyenangkan jika si kecil telah memahami kegunaan gunting sepenuhnya.



#### b. Pengertian Menempel

Memempel adalah aktifitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah di gunting. Meletakkan kertas yang sudah diolesi lem akan sangat sulit bagi anak, sebab kertas sudah terolesi lem begitu menempel kertas dengan lain tersebut, padahal apabila posisi kertas tersebut belum pas maka sangat sulit untuk dilepas.<sup>13</sup>

Memempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dari pengertiannya, kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk di rekatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik.

<sup>13</sup> Andang Ismail, *education Games*,(Yogyakarta:Pilar Media, 2005), h.232.

Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dilakukan untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak di beri kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Peran pendidik atau guru dalam mengoptimalkan kemampuan anak tersebut adalah dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Pendidik sebagai fasilitator dimaksud untuk menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keaneka ragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak. Bahan yang beranekaragam tersebut juga membantu pendidik untuk memberi semangat kepada anak dalam mencegah rasa bosan yang dialami anak. Pendidik harus berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang unik dan belum pernah digunakan anak untuk menempel. Bahan-bahan yang didapat dari barang bekas membuat kegiatan menempel semakin menarik, seperti dari kardus susu bekas, kantong belanja, majalah, sarung buah, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempelkan gambar telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong atau kertas kosong.

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan menempel merupakan kegiatan merekatkan sesuatu dengan lem melalui jari jemari, dan menempelkannya dengan benda-benda yang berbahan merekat pada bidang datar seperti kertas, kardus, maupun bahan. Kegiatan menempel ini membutuhkan suatu ketelitian, kesabaran, sehingga akan menghasilkan karya yang indah.

Berikut cara menstimulasi anak dalam kegiatan menggunting dan menempel:

1. Memberikan contoh memegang gunting yang aman dengan posisi benar. Jelaskan jari mana yang harus masuk ke lubang bagian bawah dan jari

---

<sup>14</sup> Nancy Beal, *Rahasia Mengajar Seni Pada Anak*, (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), h.35.

yang harus masuk ke lubang bagian atas. Lalu praktekkan cara menggunting dengan belajar menggerak-gerakkan jari tangan dari atas ke bawah. Dengan memiliki dasar yang benar setidaknya anak akan lebih mudah melakukannya.

2. Ulangi contoh dengan kata-kata halus jika anak memegang gunting dengan cara yang masih salah. Dengan begitu ia masih mau mencobanya kembali.
3. Perhatikan keamanan anak dan orang-orang disekitarnya. Cegahlah jika anak akan melakukan hal-hal yang berbahaya, misalnya mengacung-acungkan gunting ke sana ke mari, bawa gunting sambil berlari, atau memasukkan gunting ke dalam mulut.
4. Mulailah dengan menggunting bebas. Setelah anak mampu melakukannya tingkatkan dengan mencoba hal-hal yang lebih sulit, seperti menggunting dengan mengikuti garis lurus, lingkaran, kotak, dan sebagainya. Setelah makin mahir ajaklah si kecil menggunting gambar dengan mengikuti alurnya.
5. Untuk mengajarkan menempel, berikan contoh cara membuka stiker dan menempelkannya. Memberi contoh dengan mempraktekkannya akan lebih di mengerti di bandingkan penjelasan dengan kata-kata.
6. Kelima jari si kecil harus digunakan saat berlatih menggunting dan menempel. Jangan hanya menggunakan jari telunjuk atau ibu jari saja. Bila perlu pakailah kedua tangan secara bergantian agar terjadi keseimbangan antara tangan kanan dan kiri sehingga kerja otak pun menjadi lebih baik.
7. Jika hasil gunting dan menempelnya belum memuaskan tak perlu memberikan komentar negatif, namun arahkan ia kembali. Sebaliknya, bila si kecil sukses melakukan latihannya, berikan reward berupa pujian yang sewajarnya.

Jika selepas masa balita, keterampilan motorik halus anak masih terlihat kurang, jangan langsung beranggapan bahwa ia mengalami gangguan. “Jika anak tidak bisa menggunting dan menempel dengan baik, tidak bisa memegang alat

tulis, menggaris, dan menulis dengan baik, telusuri dulu sebabnya. Jangan-jangan hanya karena kurang dilatih”.

Keterlambatan stimulasi umumnya akan mempengaruhi banyak hal mengingat keterampilan motorik halus sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, anak jadi tidak mandiri alias selalu tergantung pada orang lain. Daya kreatifitas dan kepercayaan dirinya pun tidak tumbuh dengan optimal. Kembali lagi, jika masalahnya hanya kurang stimulasi, orang tua masih bisa mengajarnya dengan memberikan stimulasi susulan. Tak perlu terlalu cemas, karena keterampilan motorik halus anak masih bisa dilatih hingga usia 8 tahun.

Penulis menyimpulkan bahwa anak berhasil menggunting dan menempel, dan kemudian si anak melihat hasilnya, hal ini merupakan suatu reward positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali. Gerakan –gerakan halus yang di lakukan saat latihan menggunting dan menempel kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan yang tulisannya tidak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motorik halusnya tidak dilatih dengan baik sewaktu kecil. Menggunting dan menempel bisa menjadi sarana untuk meningkatkan ekspresi dan kreatifitas anak. Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulus kerja otak sehingga kemampuan kognitif anakpun akan lebih terasah.

## **2. Tahapan Perkembangan Menggunting**

### **a. Langkah-langkah kerja menggunting**

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto adala sebagai berikut: (a) Tahap persiapan, (b) Tahap pelaksanaan, (c) Tahap penyelesaian.<sup>15</sup>

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Jika dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang

---

<sup>15</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.109.

diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang akan digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan memotong kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat.

Sedangkan tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka didepan kelas.<sup>16</sup>

Kegiatan awal menggunting untuk memperkuat koordinasi tangan, menjepit dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk yaitu:

- 1) Memungut objek-objek kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk.
- 2) Main jari dengan menggunakan jari-jari menulis ( ibu jari, telunjuk, dan jari tengah)
- 3) Meraup
- 4) Merobek, dengan seluruh tangan, dengan ibu jari dan telunjuk.

Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggamannya penjepit harus dimulai sejak bayi yaitu:

- 1) Memungut benda-benda kecil menggunakan penjepit.
- 2) Main jari menggunakan jari-jari untuk menulis( ibu jari, telunjuk, dan jari tengah)

Kegiatan tersebut di atas harus dilanjutkan selama usia dini. Urutan dari perkembangan menggunting yaitu:

- 1) Menggunting seputar tepi kertas dengan ujung gunting.
- 2) Menggunting seputar tepi kertas dengan keseluruhan gunting.

- 3) Terus buka dan tutup gunting sehingga membuka sepanjang kertas.
- 4) Menggunting diantara dua garis lurus.
- 5) Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
- 6) Menggunting pada garis tebal dengan kontrol yang semakin bertambah (semakin cermat).
- 7) Menggunting berbagai bentuk.

Dengan berlatih akan membuat guntingan semakin sempurna. Anak diperbolehkan untuk meremas-remas, merobek, dan menggunting setiap hari. Kita sebagai pendidik atau pengasuh tidak boleh membantu anak, harus membiarkan anak untuk melakukannya sendiri.<sup>17</sup>

Setiap anak mengalami berbagai macam tahapan perkembangan yang berlangsung secara berurutan, terus-menerus dalam tempo perkembangan tertentu yang hampir sama.<sup>18</sup> Berikut tahap kecakapan menngunting anak menurut usia:

1) Usia 3-4 Tahun

Anak sudah dapat dilatih memegang gunting dan dapat menggunting dengan cara yang benar.

2) Usia 4-5 Tahun

Mampu menggunting dengan mengikuti garis lurus atau melengkung.

3) Usia 5-6 Tahun

Dapat menggunting bentuk lingkaran, segi tiga, atau segi empat.

Sebagai orang tua seharusnya tidak mengharapkan hasil instan. Anak usia 5 tahun yang baru pertam kali dilatih menggunting misalnya, belum tentu sanggup menggunting bentuk bulatan atau kotak. Bahkan sangat wajar jika ia malah kebingungan dan mengalami kesulitan ketika memegang gunting. Dan tugas orang tua memberikan arahan kepada anak.

### **3. Tahapan Perkembangan menempel**

Tahap kemahiran menempel antara lain:

---

<sup>16</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, h.111.

<sup>17</sup> *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentral dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional DirektoratJendral Pendidikan Non Formaldan Informal Direktorat Pendidikan Anak usia Dini), h 64-65.

<sup>18</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain*, h.10.

## 1) Usia 3-4 tahun

Anak Sudah bisa menempel stiker di sembarang tempat.

## 2) Usia 4-5 tahun

Sudah dapat menempel stiker secara sembarangan ditempat yang diminta.

## 3) Usia 5-6 tahun

Sudah sanggup menempel stiker di tempat yang di tuju walaupun masih melewati garis.

Manfaat dari kegiatan menggunting dan menempel untuk anak usia dini

yaitu:

- a. Melatih agar anak sanggup menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar.
- b. Melatih motorik halus.
- c. Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri.
- e. Lancar menulis.
- f. Uangkapan ekspresi.
- g. Mengasah kognitif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia Dini di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat”. Sementara penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh setiap orang yang terlibat didalamnya dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ialah bentuk penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian, dan dilakukan secara berkolaborasi. Artinya peneliti mempersiapkan skenario proses pembelajaran secara detail dan terinci, kemudian melaksanakan kegiatan tersebut dibantu oleh guru atau kolaborator untuk menjadi pengamat. Sebaliknya peneliti berganti tempat dengan kolaborator menjadi pengamat dan kolaborator bertindak melaksanakan skenario pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dkk, bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK ialah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>3</sup>

Model penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi

---

<sup>1</sup> Igak Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pamulang: Universitas Terbuka, 2014), h.14.

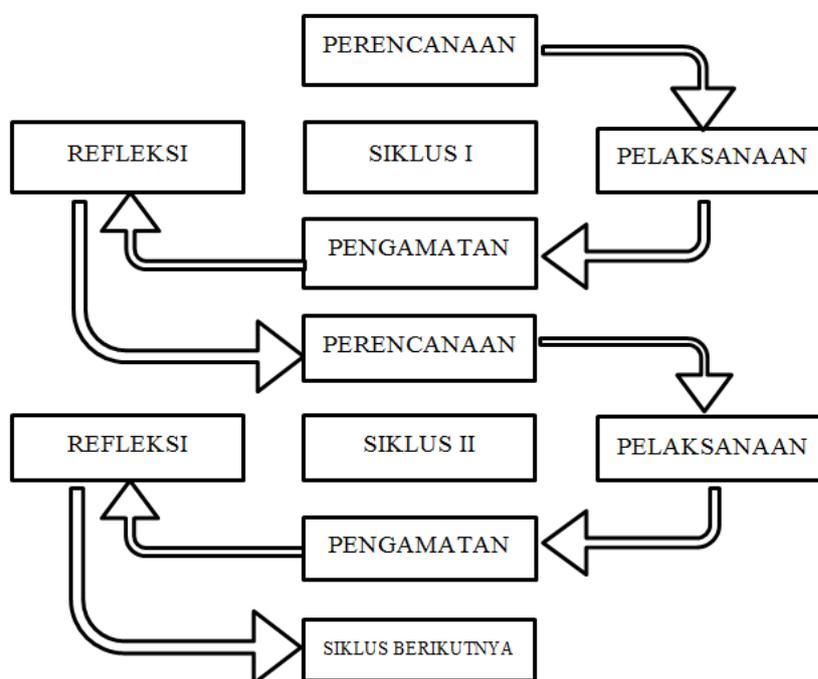
<sup>2</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.105.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.1-2.

dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Serta melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai keberhasilan.

Menurut Kemmis dan Taggart , penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart, yang dalam kegiatan ini menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>4</sup>

Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart



<sup>4</sup> <https://Krizi.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggart/diakses> pada tanggal 7 juli 2019.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di RA An Nur Gunung Sahari.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, yakni dilaksanakan pada pekan pertama bulan Agustus 2019, hari senin 5 Agustus 2019 untuk pra tindakan . Dilanjutkan pada 6 Agustus 2019 untuk tindakan siklus pertama, tanggal 7 Agustus 2019 masih pada tindakan siklus pertama, dan tanggal 8 Agustus 2019 pertemuan Keesokannya untuk tindakan siklus pertama juga. Untuk pertemuan selanjutnya yaitu tindakan siklus kedua pada tanggal 19 Agustus 2019, masih pada siklus kedua pertemuan berikutnya dimulai lagi pada tanggal 20 Agustus 2019, dan kemudian di lanjutkan kembali untuk siklus kedua pada tanggal 21 Agustus 2019, kemudian pertemuan terakhir pada tindakan siklus kedua yaitu pada tanggal 22 Agustus 2019.

## **C. Kelas dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas yang berjumlah 19 orang anak terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, kepala sekolah, dan 2 orang guru. Sedangkan objek penelitian adalah seluruh proses pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat.

## **D. Rancangan atau Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan yang perlu di persiapkan dan dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian ini yaitu pada tahap pra pelaksanaan penelitian ini penulis mewawancarai guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran menulis awal angka 1, 2, 3,.....10 dan menulis huruf abjad a, b, c dan d serta hasil-hasil yang di peroleh selama ini. Pelaksanaan penelitian dalam pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yang akan dilaksanakan terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini:

## **1. Tahap Perencanaan**

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas (peneliti).

Penelitian ini dilakukan di kelompok A RA An Nur Gunung Sahari pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus 2019, yang akan ditingkatkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas origami.

Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktifitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajar. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Perencana membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak yaitu: tema, permasalahan, media, strategi pembelajaran, aktifitas anak, hal-hal yang akan di observasi dan evaluasi kegiatan.

Persiapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak dan persiapan menulis.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Tahap pelaksanaan atau tindakan

### a. Pelaksanaan pra-penelitian atau *pratest*

Sebelum melakukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, terlebih dahulu melakukan non tes kepada anak untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus dan kemampuan dalam menulis permulaan. Peneliti meminta anak untuk memegang pensil, dan mencoba menuliskan nama sendiri pada masing-masing anak kemudian menuliskan bentuk-bentuk garis yang telah dicontohkan guru. Dan setelah itu peneliti meminta anak untuk menggunting kertas dengan menggunting bentuk-bentuk garis. Peneliti melakukan pengamatan berupa lembar observasi bersama peneliti, kolabolator, dan guru mendiskusikan tentang hasil tes kemampuan motorik halus dan kemampuan menulis persiapan. Guru memberi penjelasan agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

### b. Pelaksanaan post test

Setelah kegiatan tindakan selesai pada hari berikutnya guru mengadakan post test dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1,2,3,4,5,6,7 untuk mengevaluasi sejauh mana anak berhasil dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel, dan selanjutnya diterapkan kedalam kegiatan menulis.

## 3. Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan pada saat anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel, pengamatan dilakukan oleh pendamping peneliti atau kolaborator dan atau berbalik tugas yaitu peneliti menjadi pengamat dan kolaborator yaitu guru kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengamat berpedoman pada lembar instrument pengamatan, yaitu berupa panduan lembar observasi yang memuat nama anak, indikator ketercapaian dan skor yang telah di arsipkan oleh peneliti. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan sangat cermat untuk menghindari sesuatu yang terlupakan padahal sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **4. Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan di analisis. Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrument observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data tentang kemampuan menulis awal melalui permainan menggunting dan menempel. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan permainan menggunting dan menempel. Sedangkan sumber data menurut Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru.<sup>5</sup> Sumber data penelitian anak berjumlah 19 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data yang diambil dari anak adalah tentang kemampuan menulis, dan data yang diambil dari guru adalah proses pembelajaran dengan kegiatan permainan menggunting dan menempel.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Mengajukan surat penelitian kepada PTIQ Jakarta
2. Menyampaikan surat izin penelitian ketempat penelitian yang dituju, yaitu RA AN NUR Jakarta Pusat
3. Melakukan observasi
4. Melakukan observasi dikelas

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rosdakarya (Bandung, 2006), h.129.

5. Mengolah data dengan cara menentukan kemampuan indikator dan melakukan tabulasi.
6. Melakukan hasil tabulasi kedalam bentuk prosentase yang kemudian dideskripsikan dalam katagori predikat

Selain itu pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, evaluasi, penugasan, dokumentasi, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dijelaskan satu-persatu mengenai pengertian yang diambil dari pedoman beberapa buku yaitu:

**a. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriadmadja, observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data.<sup>6</sup> Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat:

- 1) Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak.
- 2) Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan keterampilan motorik halus dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- 3) Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui keterampilan motorik halus akhir anak setelah beberapa proses tindakan pembelajaran.

Observasi dilakukan di RA An Nur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan menggunting dan menempel. Alat yang di gunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrument observasi, lembar dokumentasi, serta pedoman wawancara. Adapun lembar instrument observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Rochiati Wiriadmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 107.

## a) Lembar observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan di observasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda cek. Daftar cek merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti sudah di tentukan terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi instrument observasi.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian.<sup>7</sup>

Variabel	Sub variable	Indikator
1. Motorik halus (menggunting dan menempel)	- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar atau bentuk geometri dengan tepat	Ketepatan
2. Memegang alat tulis dan menulis permulaan	- Menulis awal garis datar, lengkung, miring, gelombang, zigzag, lingkaran serta menulis bentuk huruf dan angka	Kerapihan

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2013 h.44.

Tabel 3.2  
 Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan dan Kerapihan Kegiatan  
 Menggunting dan Menempel

No	Aspek yang akan diamati	Deskripsi	Skor	keterangan
1	Ketepatan	Anak dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan tepat	3	Anak dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan tepat yang diminta guru
		anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum sesuai pola	2	Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru
		Anak belum dapat menggunting dan menempel	1	Anak belum dapat menggunting dan menempel sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru
2	Kerapihan	Anak mampu menggunting dan menempel sesuai pola dengan rapih	3	Anak mampu menggunting dan menempel sesuai pola dengan rapi

				yang diminta guru
		Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum rapi	2	Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta menggunting masih dengan bimbingan guru

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan dan Kerapihan Mengendalikan Jari Jemari dalam Memegang Alat Tulis serta Menulis Permulaan

No	Aspek yang di amati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	Anak dapat memegang alat tulis dan dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola yang tepat	3	Anak dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola dengan tepat yang diminta guru
		Anak dapat memegang alat tulis dan dapat menulis bentuk huruf dan angka tetapi belum sesuai pola atau bentuk	2	Anak dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi belum sesuai pola atau bentuk yang diminta

				guru, serta menulis masih dengan bimbingan guru
		Anak belum dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka	1	Anak belum dapat memegang alat tulis dan menuliskan bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta menulis masih dengan bimbingan guru
2	Kerapihan	Anak mampu menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk dengan rapi	3	Anak mampu menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola dengan rapi yang diminta guru
		Anak dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi kurang rapi	2	Anak dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi kurang rapi sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta masih menulis dengan bimbingan guru
		Anak belum rapi sama sekali dalam menulis	1	Anak belum rapi dalam menulis

		bentuk-bentuk huruf dan angka		bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta menulis masih dengan bimbingan guru
		Anak kurang rapi dalam menggunting dan menempel	1	Jika anak kurang dalam menggunting dan menempel sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru

b) Lembar Wawancara

Sementara pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu berupa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan menulis. Pertanyaan ditujukan kepada guru kelas dan kepada orang tua murid di RA An Nur Gunung Sahari

c) Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan faktor pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, audio, atau video. Dalam penelitian ini dikumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran dan foto-foto hasil karya anak.

**b. Wawancara**

Menurut Winkel mengatakan, wawancara adalah alat pengumpulan data dan informasi dari siswa secara lisan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Soegiyono wawancara

---

<sup>8</sup> W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo1997), h.282.

adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup>

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara sistematis yang sebelumnya penulis telah menyusun daftar pertanyaan yang akan disampaikan dan dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil database siswa, guru, dan kepala sekolah, administrasi, kurikulum, silabus, kalender akademik dan dokumen lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Semua data tersebut digolongkan ke profil RA An Nur Gunung Sahari.

## **G. Analisa Data**

Analisa data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>10</sup> Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Wina Sanjaya mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.<sup>11</sup>

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktifitas siswa saat kegiatan menggunting dan menempel dengan media sesuai pola maupun tidak sesuai pola sedang berlangsung dan kemampuan menulis anak. Untuk mengetahui

<sup>9</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.26.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, Penelitian tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2010), h.107.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, Penelitian tindakan Kelas, h.106.

ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Suharsimi Arikunto dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu 56 – 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 45 -55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%<sup>12</sup>

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Ada enam teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data), antara lain:

- a. Memperpanjang masa pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

- d. Analisis kasus negatif

Menggunakan bahan referensi

- e. Mengadakan member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta:Bina Aksara 2009),h. 208.

Keabsahan data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber dan metode, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

Triangulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Triangulasi data dilakukan dengan cara pertama membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, kedua membandingkan data hasil pengamatan data dengan hasil siklus. Membandingkan dengan hasil siklus 1 dan denganh hasil siklus 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 tahun Pada kelompok A RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat”. Sementara penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh setiap orang yang terlibat didalamnya dan bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas ialah bentuk penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian, dan dilakukan secara berkolaborasi. Artinya peneliti mempersiapkan skenario proses pembelajaran secara detail dan terinci, kemudian melaksanakan kegiatan tersebut dibantu oleh guru / kolaborator untuk menjadi pengamat. Sebaliknya peneliti berganti te

mpat dengan kolaborator menjadi pengamat dan kolaborator bertindak melaksanakan skenario pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dkk, bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK ialah jenis penelitian yang memaparkan baik proses

---

<sup>1</sup> Igak Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Pamulang: Universitas Terbuka, 2014), h.14

<sup>2</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.105

maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>3</sup>

Model penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Serta melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai keberhasilan.

Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka ini ditemukan dan tidak tercapainya target yang ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart, yang dalam kegiatan ini menggunakan siklus system spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>4</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di RA An Nur Gunung Sahari.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, yakni dilaksanakan pada pekan pertama bulan Agustus 2019, hari senin 5 Agustus 2019 untuk pra tindakan. Dilanjutkan pada 6 Agustus 2019 untuk tindakan siklus pertama, tanggal 7 Agustus 2019 masih pada tindakan siklus pertama, dan tanggal 8 Agustus 2019 pertemuan Keesokannya untuk tindakan siklus pertama juga. Untuk pertemuan selanjutnya yaitu tindakan siklus kedua pada tanggal 19 Agustus 2019, masih pada siklus kedua pertemuan berikutnya dimulai lagi pada tanggal 20

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto et al, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 20150, h.1-2

<sup>4</sup> <https://Krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggart/diakses> pada tanggal 7 juli 2019

Agustus 2019, dan kemudian di lanjutkan kembali untuk siklus kedua pada tanggal 21 Agustus 2019, kemudian pertemuan terakhir pada tindakan siklus kedua yaitu pada tanggal 22 Agustus 2019.

### **C. Kelas dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas yang berjumlah 19 orang anak terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan, kepala sekolah, dan 2 orang guru. Sedangkan objek penelitian adalah seluruh proses pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat.

### **D. Rancangan atau Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan yang perlu di persiapkan dan dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian ini yaitu pada tahap pra pelaksanaan penelitian ini penulis mewawancarai guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran menulis awal angka 1, 2, 3,.....10 dan menulis huruf abjad a, b, c dan d serta hasil-hasil yang di peroleh selama ini. Pelaksanaan penelitian dalam pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yang akan dilaksanakan terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas ( peneliti).

Penelitian ini dilakukan di kelompok A RA An Nur Gunung Sahari pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus 2019, yang akan ditingkatkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan berbagai media.

Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajar. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Perencana membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak yaitu: tema, permasalahan, media, strategi pembelajaran, aktivitas anak, hal-hal yang akan di observasi dan evaluasi kegiatan.

Persiapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak dan persiapan menulis.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## **2. Tahap pelaksanaan atau tindakan**

- a. Pelaksanaan pra-penelitian atau pratest

Sebelum melakukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, terlebih dahulu melakukan non tes kepada anak untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus dan kemampuan dalam menulis permulaan. Peneliti meminta anak untuk memegang pensil, dan mencoba menuliskan nama sendiri pada masing-masing anak kemudian menuliskan bentuk-bentuk garis yang telah dicontohkan guru. Dan setelah itu peneliti meminta anak untuk menggunting kertas dengan menggunting bentuk-bentuk garis. Peneliti melakukan pengamatan berupa lembar observasi bersama peneliti, kolabolator, dan guru mendiskusikan tentang hasil tes kemampuan motorik halus dan kemampuan menulis persiapan. Guru memberi penjelasan agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

b. Pelaksanaan post test

Setelah kegiatan tindakan selesai pada hari berikutnya guru mengadakan post test dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1,2,3,4,5,6,7 untuk mengevaluasi sejauh mana anak berhasil dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel, dan selanjutnya diterapkan kedalam kegiatan menulis.

### **3. Pengamatan**

Proses pengamatan dilakukan pada saat anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel, pengamatan dilakukan oleh pendamping peneliti atau kolaborator dan atau berbalik tugas yaitu peneliti menjadi pengamat dan kolaborator yaitu guru kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengamat berpedoman pada lembar instrument pengamatan, yaitu berupa panduan lembar observasi yang memuat nama anak, indikator ketercapaian dan skor yang telah di arsipkan oleh peneliti. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan sangat cermat untuk menghindari sesuatu yang terlupakan padahal sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **4. Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan di analisis. Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrument observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data tentang kemampuan menulis awal melalui permainan menggunting dan menempel. Sedangkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan permainan menggunting dan menempel. Sedangkan sumber data menurut Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dan guru.<sup>5</sup> Sumber data penelitian anak berjumlah 19 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data yang diambil dari anak adalah tentang kemampuan menulis, dan data yang diambil dari guru adalah proses pembelajaran dengan kegiatan permainan menggunting dan menempel.

### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Mengajukan surat penelitian kepada PTIQ Jakarta
2. Menyampaikan surat izin penelitian ketempat penelitian yang dituju, yaitu RA AN NUR Jakarta Pusat
3. Melakukan observasi
4. Melakukan observasi dikelas
5. Mengolah data dengan cara menentukan kemampuan indikator dan melakukan tabulasi.
6. Melakukan hasil tabulasi kedalam bentuk prosentase yang kemudian dideskripsikan dalam katagori predikat

Selain itu pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, evaluasi, penugasan, dokumentasi, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dijelaskan satu-persatu mengenai pengertian yang diambil dari pedoman beberapa buku yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriatmadja, observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rosdakarya (Bandung, 2006), h.129

melakukan pengumpulan data peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data.<sup>6</sup> Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat:

- 1) Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak.
- 2) Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan keterampilan motorik halus dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- 3) Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui keterampilan motorik halus akhir anak setelah beberapa proses tindakan pembelajaran.

Observasi dilakukan di RA An Nur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan menggunting dan menempel. Alat yang di gunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrument observasi, lembar dokumentasi, serta pedoman wawancara. Adapun lembar instrument observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Lembar observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan di observasi, sehingga peneliti tinggal member tanda cek. Daftar cek merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti sudah di tentukan terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi instrument observasi.

---

<sup>6</sup> Rochiati Wiriadmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 107

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator
1. Motorik halus (menggunting dan menempel)	- Menggunting sesuai pola dan menempel gambar atau bentuk geometri dengan tepat	Ketepatan
2. Memegang alat tulis dan menulis permulaan	- Menulis awal garis datar, lengkung, miring, gelombang, zigzag, lingkaran serta menulis bentuk huruf dan angka	Kerapihan

Tabel 3.2  
Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan dan Kerapihan Kegiatan  
Menggunting dan Menempel

No	Aspek yang akan diamati	Deskripsi	Skor	keterangan
1	Ketepatan	Anak dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan tepat	3	Anak dapat menggunting dan menempel sesuai pola dengan tepat yang diminta guru

		anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum sesuai pola	2	Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru
		Anak belum dapat menggunting dan menempel	1	Anak belum dapat menggunting dan menempel sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru
2	Kerapihan	Anak mampu menggunting dan menempel sesuai pola dengan rapih	3	Anak mampu menggunting dan menempel sesuai pola dengan rapi yang diminta guru
		Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum rapi	2	Anak dapat menggunting dan menempel tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta menggunting masih dengan bimbingan guru

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Indikator Ketepatan dan Kerapihan Mengendalikan Jari  
Jemari dalam Memegang Alat Tulis serta Menulis Permulaan

No	Aspek yang di amati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1	Ketepatan	Anak dapat memegang alat tulis dan dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola yang tepat	3	Anak dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola dengan tepat yang diminta guru
		Anak dapat memegang alat tulis dan dapat menulis bentuk huruf dan angka tetapi belum sesuai pola atau bentuk	2	Anak dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi belum sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta menulis masih dengan bimbingan guru
		Anak belum dapat memegang alat tulis dan menulis bentuk-bentuk huruf dan angka	1	Anak belum dapat memegang alat tulis dan menuliskan bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta menulis masih

				dengan bimbingan guru
2	Kerapihan	Anak mampu menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk dengan rapi	3	Anak mampu menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola dengan rapi yang diminta guru
		Anak dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi kurang rapi	2	Anak dapat menulis bentuk-bentuk huruf dan angka tetapi kurang rapi sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta masih menulis dengan bimbingan guru
		Anak belum rapi sama sekali dalam menulis bentuk-bentuk huruf dan angka	1	Anak belum rapi dalam menulis bentuk-bentuk huruf dan angka sesuai pola atau bentuk yang diminta guru, serta menulis masih dengan bimbingan guru

b) Lembar Wawancara

Sementara pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu berupa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan menulis. Pertanyaan ditujukan kepada guru kelas dan kepada orang tua murid di Ra An Nur gunung sahari

c) Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan faktor pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, audio, atau video. Dalam penelitian ini dikumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran dan foto-foto hasil karya anak.

**b. Wawancara**

Menurut Winkel mengatakan, wawancara adalah alat pengumpulan data dan informasi dari siswa secara lisan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Soegiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup>

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara sistematis yang sebelumnya penulis telah menyusun daftar pertanyaan yang akan disampaikan dan dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil database siswa, guru, dan kepala sekolah, administrasi, kurikulum, silabus, kalender akademik dan dokumen lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Semua data tersebut digolongkan ke profil RA An Nur Gunung sahari.

---

<sup>7</sup> W.S Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo1997), h.282

<sup>8</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, ( Bandung: Alfabeta, 2008), h.26

## G. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>9</sup> Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Wina sanjaya mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.<sup>10</sup>

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan menggunting dan menempel dengan media sesuai pola maupun tidak sesuai pola sedang berlangsung dan kemampuan menulis anak. Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Suharsimi Arikunto dengan rumusan sebagai berikut:

Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

$$\text{Presentase Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu 56 – 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 45 -55%

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, Penelitian tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2010), h.107

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, Penelitian tindakan Kelas, h.106

4. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%<sup>11</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Ada enam teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data), antara lain:

- a. Memperpanjang masa pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

- d. Analisis kasus negative

Menggunakan bahan referensi

- e. Mengadakan member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.

Keabsahan data atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber dan metode, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Bina Aksara 2009), h. 208

informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

Triangulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Triangulasi data dilakukan dengan cara pertama membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, kedua membandingkan data hasil pengamatan atadengan hasil siklus. Membandingkan dengan hasil siklus 1 dan dengan hasil siklus 2.

### **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel, serta meningkatnya kemampuan menulis permulaan. Peningkatan keterampilan ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap aspek keterampilan motorik halus anak yang diamati yaitu apabila 80% (16 anak) dari jumlah anak (19 anak) memperhatikan indikator dalam presentase yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya RA AN NUR**

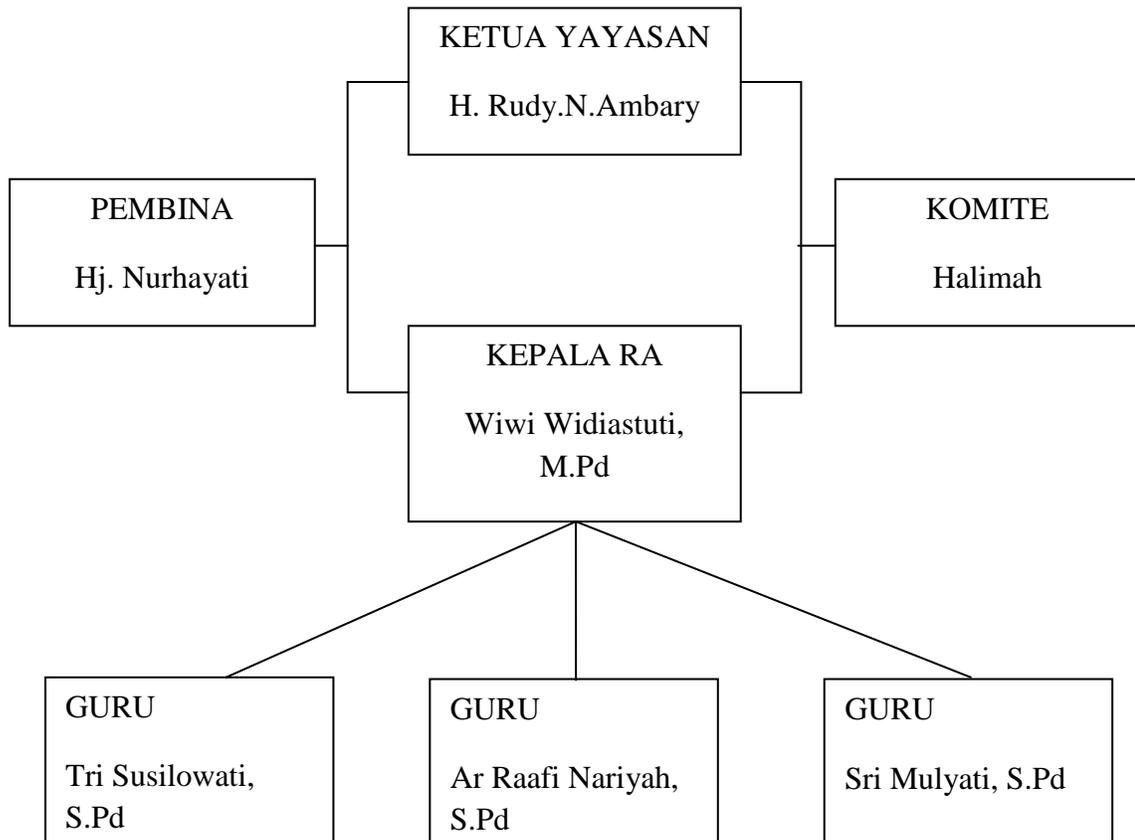
Sejarah berdirinya RA AN NUR Jakarta Pusat ialah didirikan pada tahun 2008 dibawah naungan yayasan AN NUR Al Ambary. Seorang ibu yang paling berjasa dalam membidangi RA AN NUR adalah Ibu Hj. Nurhayati. Atas izin bapak H. Rudy.N.Ambary, Ibu Hj. Nurhayati disertai untuk mengurus Yayasan AN NUR Al Ambary. Setelah menerima amanah tersebut Ibu Hj. Nurhayati mengadakan survei-survei, untuk mencari masukan yang berkaitan dengan RA yang akan ditangani.

Pada tahun pertama di bukanya RA AN NUR yang bernuansa islami hanya mendapat murid 8 orang dan guru pertama adalah Ibu Novi Endang Sayekti. Kemudian ditahun-tahun berikutnya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitar karena mengedepankan ajaran, nilai-nilai islam bagi anak-anak usia dini.

Dengan berjalannya waktu RA AN NUR selalu mengevaluasi diri dan terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan. Selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah baik Kurikulum, Ijin Operasional, laporan Bulanan dan sebagainya.

Selanjutnya untuk kualitas guru, kami terus membenahi dan mengembangkan diri dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mandiri.

## 2. Struktur Kepengurusan RA AN NUR



## 3. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan RA AN NUR

### a. Misi RA AN NUR

Membentuk generasi Islam dan pribadi yang berakhlak mulia, memiliki ilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani dan tanggung jawab, sosial yang tinggi terhadap diri sendiri maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### b. Misi RA AN NUR

- 1) Mendidik anak berakhlak mulia dengan dasar iman dan taqwa.
- 2) Membekali anak dengan pengetahuan umum, agama, serta keterampilan.
- 3) Menanamkan syukur nikmat, percaya diri dan sosial.

4) Melatih anak untuk dapat membaca Al-quran

5) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

4. Motto RA AN NUR

Kepercayaan masyarakat adalah modal utama.

5. Tujuan RA AN NUR

a. Menanamkan pada anak dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Meningkatkan syukur atas nikmat karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

c. Menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan pengetahuan, keterampilan dan rasa sosial sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

e. Mengembangkan berbagai kegiatan dan proses belajar didalam atau diluar kelas yang berbasis kepada agama, budaya, dan karakter bangsa.

6. Deskripsi Subjek Penelitian

Data awal kemampuan menulis peserta didik Ra An Nur masih rendah. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas, dengan jumlah murid 8 orang. Meningkatnya kemampuan menulis awal usia dini, menggunting dan menempel diharapkan dapat menarik minat untuk aktif belajar menulis, karena kegiatan ini menarik dan menyenangkan sehingga kemampuan menulis dapat meningkat dengan baik. Kegiatan menggunting dan menempel diharapkan dapat menguatkan dan melenturkan otot jari jemari si anak. Sehingga dengan semakin sering di latih maka kemampuan menulis permulaan anak akan semakin terlihat rapi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bentuk permainan kegiatan menggunting dan menempel ini adalah yaitu menggunting tidak sesuai pola di kertas origami dan menggunting sesuai pola. Kemudian setelah digunting anak di suruh untuk menempelnya dari guntingan-guntingan tadi di kertas lembar kerja. Anak menggunting bentuk garis lurus, garis miring, garis lengkung, zigzag, bentuk kotak, oval, lingkaran, maupun bentuk

segitiga. Sebelumnya dilakukan pre tes terlebih dahulu dengan kegiatan memegang pensil, menulis awal yaitu membuat garis lurus, lengkung, garis miring, zigzag, dan lingkaran dengan menggunakan spidol kecil. Kemudian anak menulis menirukan contoh tulisan dari guru atau peneliti, dengan membuat angka 1,2,3,4,5,6,...., dan membuat tulisan huruf-huruf yang menjadi sebuah nama atau kata. Penggunaan jari dalam menggunting dan menempel ternyata dapat membantu kelancaran dalam menulis, hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya minat dan keinginan pada anak untuk mencoba terus menerus menggunting dan menempel sehingga dapat menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini di RA AN NUR Jakarta Pusat.

#### 7. Materi Ajaran

Materi kurikulum (1) menggunting dan menempel bentuk-bentuk garis atau geometri (2) menulis permulaan garis tegak, garis datar, garis lengkung, dan garis miring; (3) menulis angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, ...; dan menulis a,b,c (kata) dan seterusnya.

### **B. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pra Siklus**

Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak-anak dalam menulis sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba menulis dengan menggunakan spidol kecil terlebih dahulu terhadap kemampuan awal mengenal menulis, dan uji coba menggunting dan menempel pada kertas tidak sesuai pola atau gambar di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat.

Kemampuan menulis yang di amati terdiri dari dua kemampuan, yaitu kemampuan memegang pensil dengan benar, dan kemampuan menulis garis tegak, garis datar, garis miring dan garis lengkung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan skor 3 anak memegang spidol kecil (alat tulis) dan menulis bentuk dengan baik dan rapi sesuai berdasarkan bentuk garisnya, skor 2 anak dapat memegang spidol kecil ( alat tulis) dan menulis bentuk namun masih terlihat belum

rapi atau belum maksimal, skor 1 anak tidak dapat memegang spidol kecil (alat tulis) dengan baik dan menulis bentukpun masih terlihat sangat berantakan. Dan setelah uji coba melakukan kegiatan menulis permulaan kemudian melanjutkan kegiatan menggunting dan menempel bentuk tidak sesuai pola atau gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, yaitu di RA NUR Gunung Sahari terkait dengan aspek perkembangan anak disekolah, masalah yang muncul dan mendominasi di kelas yaitu aspek perkembangan motorik halus. Dalam hal ini nak-anak masih memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui kegiatan motorik halus yaitu dari aktivitas kegiatan menggunting dan menempel. Maka peneliti dan kolaborator perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis.

Upaya yang ditempuh dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan menggunting dan menempel. Melalui kegiatan menggunting dan menempel ini anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis minimal sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 70% - 80% anak mampu menulis angka dan huruf-huruf dengan kriteria baik.

Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus Keterampilan Mengendalikan Jari dalam Memegang Alat Tulis dan Menulis Permulaan

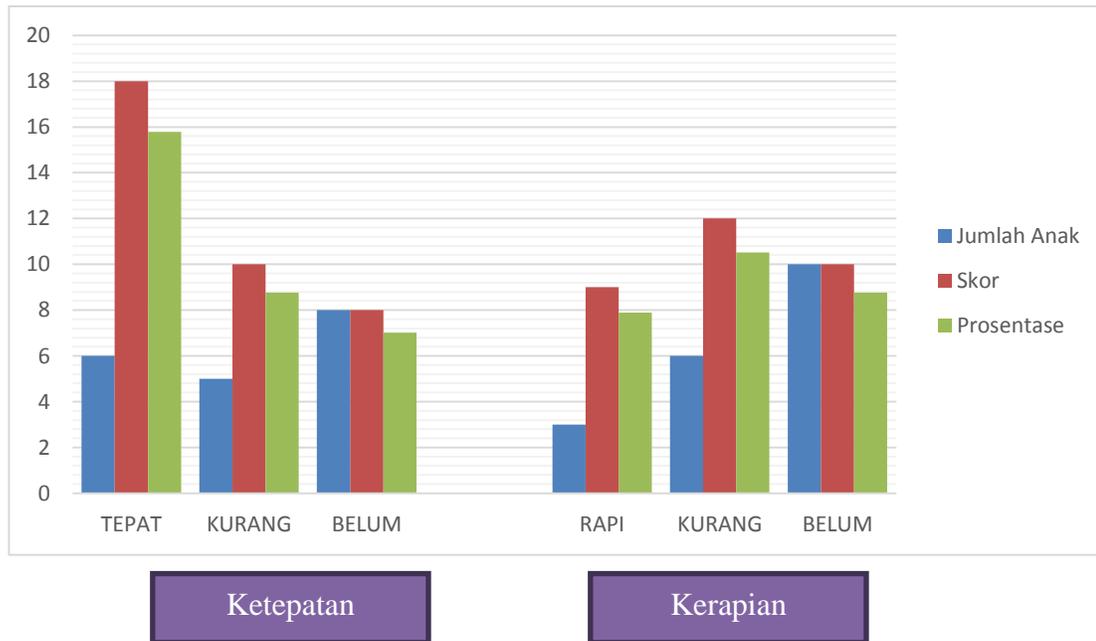
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari dalam Memegang Alat Tulis dan Menulis Permulaan						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda			✓			✓	2
2	Aila	✓				✓		5
3	Hafsah			✓			✓	2
4	Jihan			✓			✓	2

5	Dea		✓				✓	3
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa		✓				✓	3
8	Fita	✓				✓		5
9	Kaisya	✓				✓		5
10	Rayhan		✓			✓		4
11	Raska	✓			✓			6
12	Rafi			✓			✓	2
13	Raffa			✓			✓	2
14	Nafis		✓			✓		4
15	Jibril		✓			✓		4
16	Juno			✓			✓	2
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka	✓			✓			6
19	Riffat			✓			✓	2
Frekuensi		6	5	8	3	6	10	67
Jumlah		18	10	8	9	12	10	

Tabel 4.2 Hasil Pra Siklus Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Mengendalikan Jari dalam Memegang Alat Tulis dan Menulis Permulaan

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	6	5	8	3	6	10		
Skor	18	10	8	9	12	10	67	114
Prosentase (%)	15.78	8.77	7.01	7.89	10.52	8.77		58.77

Gambar 4.1 Histogram Keterampilan Mengendalikan Jari dalam Memegang Alat Tulis dan Menulis Permulaan Pra Siklus



Tabel 4.3 Hasil Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

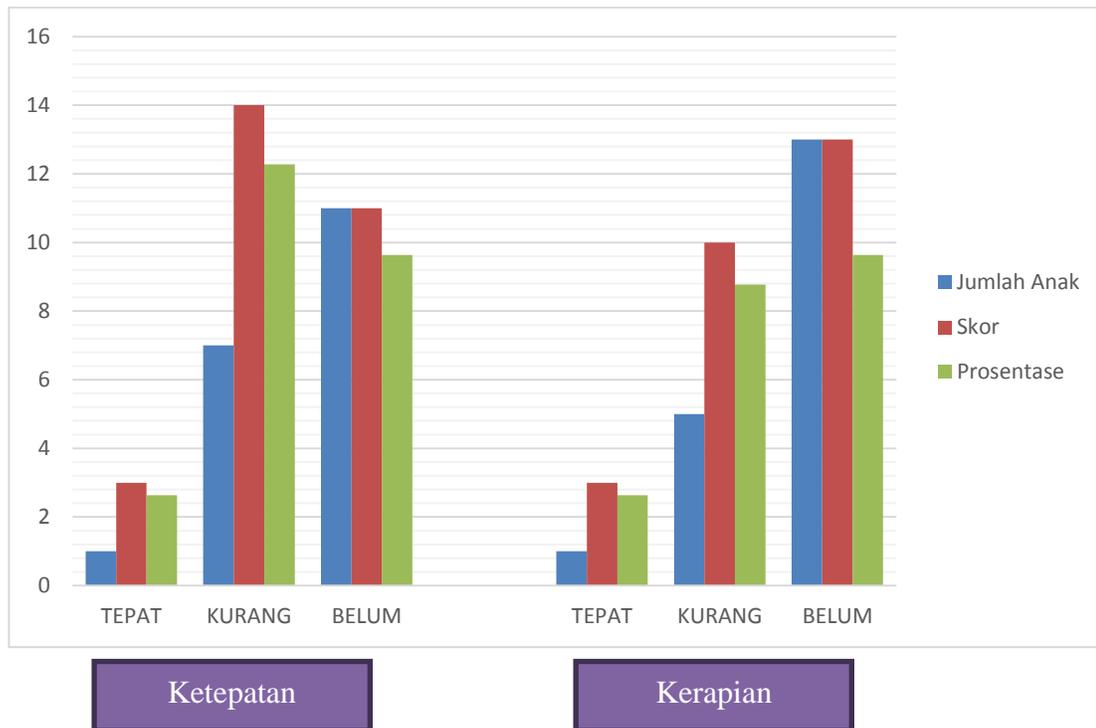
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda			✓			✓	2
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah			✓			✓	2
4	Jihan			✓			✓	2
5	Dea		✓				✓	3

6	Dara		✓			✓		4
7	Salsa		✓				✓	3
8	Fita			✓			✓	2
9	Kaisya			✓			✓	2
10	Rayhan		✓			✓		4
11	Raska		✓			✓		4
12	Rafi			✓			✓	2
13	Raffa			✓			✓	2
14	Nafis			✓			✓	2
15	Jibril		✓			✓		4
16	Juno			✓			✓	2
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka		✓			✓		4
19	Riffat			✓			✓	2
Frekuensi		1	7	11	1	5	13	54
Jumlah		3	14	11	3	10	13	

Tabel 4.4 Hasil Pra Siklus Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Media

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	1	7	11	1	5	13		
Skor	3	14	11	3	10	13	54	114
Prosentase (%)	2.63	12.28	9.64	2.63	8.77	11.0		47.36

Gambar 4.2 Histogram Pra Siklus Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Media



Dari data observasi keterampilan motorik halus anak sebelum di lakukan tindakan dengan menggunakan instrument lembar observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, begitupun dalam mengendalikan jari dalam memegang alat tulis dan menulis permulaan. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan meningkatkan kemampuan dalam menulis.

### C. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada saat tindakan siklus I meliputi tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada

setiap langkah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan Siklus I pada tanggal 6 Agustus 2019, siklus I pertemuan II pada tanggal 7 Agustus 2019, dan Siklus I pertemuan III pada tanggal 8 Agustus 2019.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dilakukan 4 jenis kegiatan yaitu: (1) menyusun rencana kegiatan harian, (2) menyiapkan instrument, (3) menyiapkan media, dan (4) mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan proses tindakan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 6 Agustus 2019, Rabu 7 Agustus 2019, dan Kamis 8 Agustus 2019. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini setiap kali pertemuan selama 60 menit yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pra kegiatan, inti kegiatan, dan hasil tindakan. Pertemuan pertama pada tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa 6 Agustus 2019.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas pada kegiatan yang dilakukan ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media yang telah ditentukan menjadi satu bagian dengan kegiatan lain. Tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Dalam siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

**Tindakan Siklus I Pertemuan I:**

## 1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Melaksanakan baris berbaris kemudian dilanjutkan pembelajaran didalam kelas.

## 2) Kegiatan Awal ( 30 Menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran yang tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak.

## 3) Kegiatan inti (60 menit)

Proses kegiatan menggunting dan menempel pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti, dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan yaitu berupa kertas origami, gunting, kertas lembar kegiatan, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pada kertas origami yang tidak ada pola bentuk sama sekali. Tahap kedua guru menjelaskan cara menggunting yang tidak ada polanya, seperti menggunting bentuk garis lurus atau datar, garis miring, dan garis lengkung. Setelah itu ditempel ke kertas lembar kegiatan. Dan kemudian anak-anak memperhatikannya. Tahap ketiga guru membagikan kertas origami yang akan digunting dan ditempel kepada peserta didik beserta alat untuk menggunting dan berikutan lem pada satu kelompok tempat duduk.

Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dan menempel, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting. Selanjutnya anak menempel hasil guntingan yang sudah digunting tadi pada kertas lembar kegiatan anak.

#### 4) Kegiatan Akhir(30 menit)

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dan menempel dengan media kertas. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang di pimpin salah satu anak yang memimpin didepan.

#### 5) Hasil Observasi

Dalam kegiatan observasi yang di amati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting dan menempel. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan .Peneliti dan guru kelas pada pertemuan 1 lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat menggunting lebih baik lagi kedepanya

Tabel 4.5 Hasil Pertemuan 1 Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda		✓			✓		4
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah			✓			✓	2
4	Jihan			✓			✓	2
5	Dea		✓				✓	3
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa		✓				✓	3

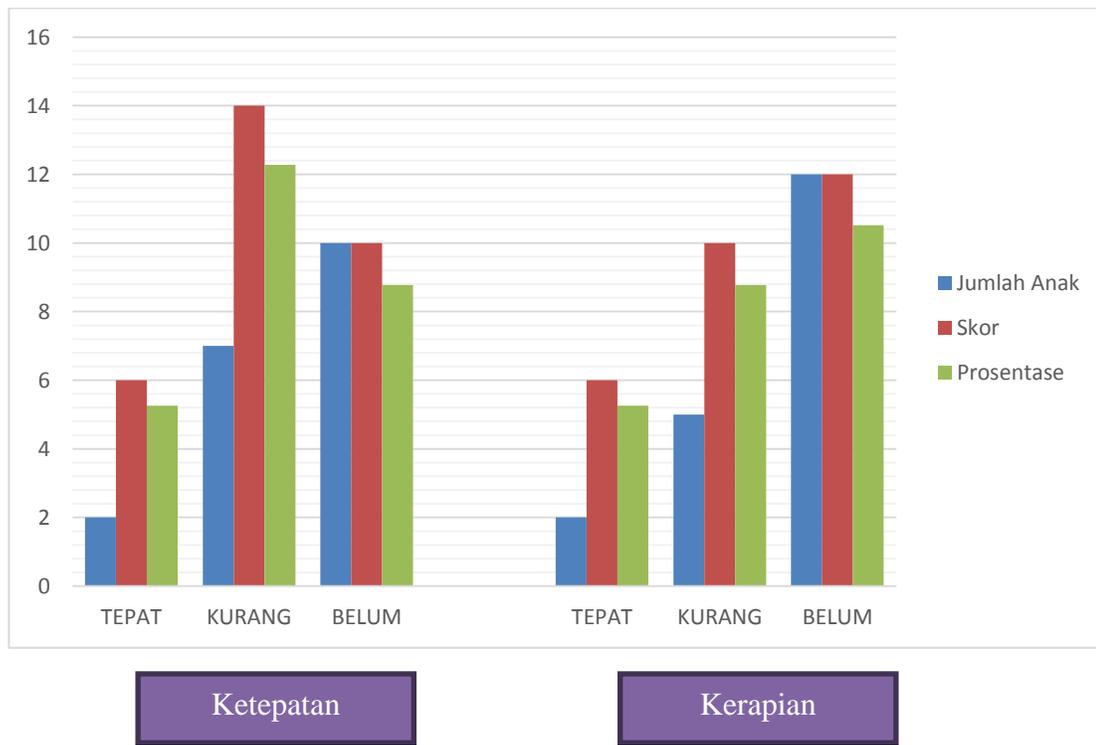
8	Fita			✓			✓	2
9	Kaisya		✓			✓		4
10	Rayhan		✓			✓		4
11	Raska		✓			✓		4
12	Rafi			✓			✓	2
13	Raffa			✓			✓	2
14	Nafis			✓		✓		3
15	Jibril			✓			✓	2
16	Juno			✓			✓	2
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka		✓				✓	3
19	Riffat			✓			✓	2
Frekuensi		2	7	10	2	5	12	58
Jumlah		6	14	10	6	10	12	

Tabel 4.6 Hasil Pertemuan I Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Media

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	2	7	10	2	5	12		
Skor	6	14	10	6	10	12	58	114
Prosentase (%)	5.26	12.28	8.77	5.26	8.77	10.52		50.67

Berdasarkan hasil Observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak masih belum menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus I



### Pertemuan ke 2 Siklus 1:

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019, masih dengan tema gejala alam. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2 ini sebanyak 19 anak yang aktif. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang masih dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Inti (60 menit)

Proses kegiatan menggunting dan menempel pada pertemuan ke 2 Siklus I ini pada dasarnya masih sama dengan pertemuan pertama sebelumnya, hanya saja yang membedakan yaitu pada pertemuan kedua ini anak-anak disuruh untuk menggunting kertas yang sudah dibentuk polanya atau gambarnya. Yaitu menggunting garis lurus atau datar, garis miring, bentuk segitiga, dan garis lengkung. Sebelumnya guru menampilkan media yang akan digunakan berupa kertas origami yang sudah dibuat pola, kertas lembar kegiatan untuk ditempel, gunting serta lem. Pada tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada di kertas origami tersebut, tahap kedua guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola mengikuti alur garis yang sudah dibentuk di kertas origami. Kemudian selesai digunting potongan-potongan bentuk garis tadi ditempel di kertas lembar kegiatan anak. Tahap ketiga guru memberikan kertas origami tersebut beserta alat-alat lainnya kepada anak-anak pada setiap satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.

## 2) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dan bersamaan juga dengan adanya instrument penelitian berupa lembar kerja observasi kegiatan. Dalam jalanya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat mengikuti kegiatan. Namun demikian ada juga anak yang masih ragu-ragu dalam menggunting mengikuti pola. Adapun hasil observasi dari pertemuan 2 siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

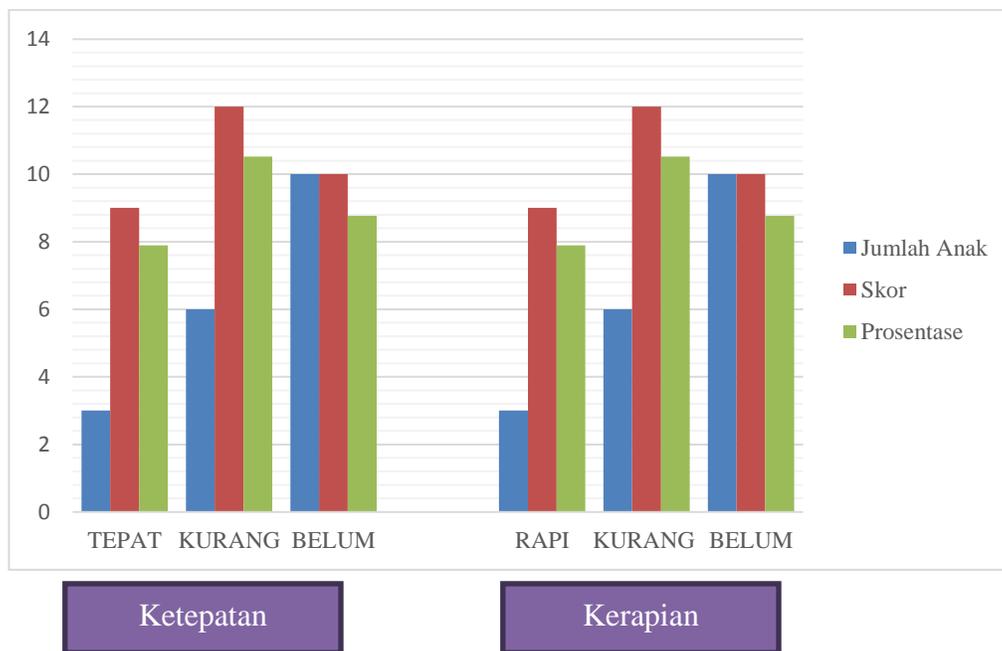
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda		✓			✓		4
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah			✓			✓	2
4	Jihan			✓			✓	2
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa			✓			✓	2
8	Fita		✓			✓		4
9	Kaisya		✓			✓		4
10	Rayhan			✓		✓		3
11	Raska		✓			✓		4
12	Rafi			✓			✓	2
13	Raffa		✓	✓			✓	2
14	Nafis							4
15	Jibril			✓			✓	2
16	Juno			✓			✓	2
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka		✓				✓	3
19	Riffat			✓			✓	2
Frekuensi		3	6	10	3	6	10	62
Jumlah		9	12	10	9	12	10	

Tabel 4.8 Hasil Pertemuan II Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	3	6	10	3	6	10		
Skor	9	12	10	9	12	10	62	114
Prosentase (%)	7.89	10.52	8.77	7.89	10.52	8.77		54.38

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh persentase nilai keterampilan motorik halus anak masih belum menunjukkan hasil yang baik. Hasil peningkatan pada pertemuan 2 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus 1



**Pertemuan ke 3 Siklus 1:**

Dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Agustus 2019 di mulai pada pukul 8.00 – 11.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelum-sebelumnya. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

**1) Kegiatan Inti ( 60 menit)**

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan ketiga yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang digunakan. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak untuk menggunting huruf-huruf dari kata yang masih acak, dimana kata tersebut harus tersusun menjadi kata 'payung', dan kemudian pada tahap kedua setelah digunting potongan huruf-huruf dari kata 'payung' tadi di tempel di dalam kotak masing-masing sesuai urutannya di kertas lembar kegiatan. Tahap ketiga guru membagikan kertas lembar kegiatan dan medianya kepada anak-anak pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dan menempel sendiri tanpa bantuan guru.

**2) Hasil Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan peningkatan dalam menggunting dan menempel. Dan beberapa anak terlihat mulai mengerjakan menggunting gambar dengan sendiri.

Tabel 4.9 Hasil Pertemuan 3 Siklus 1 Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

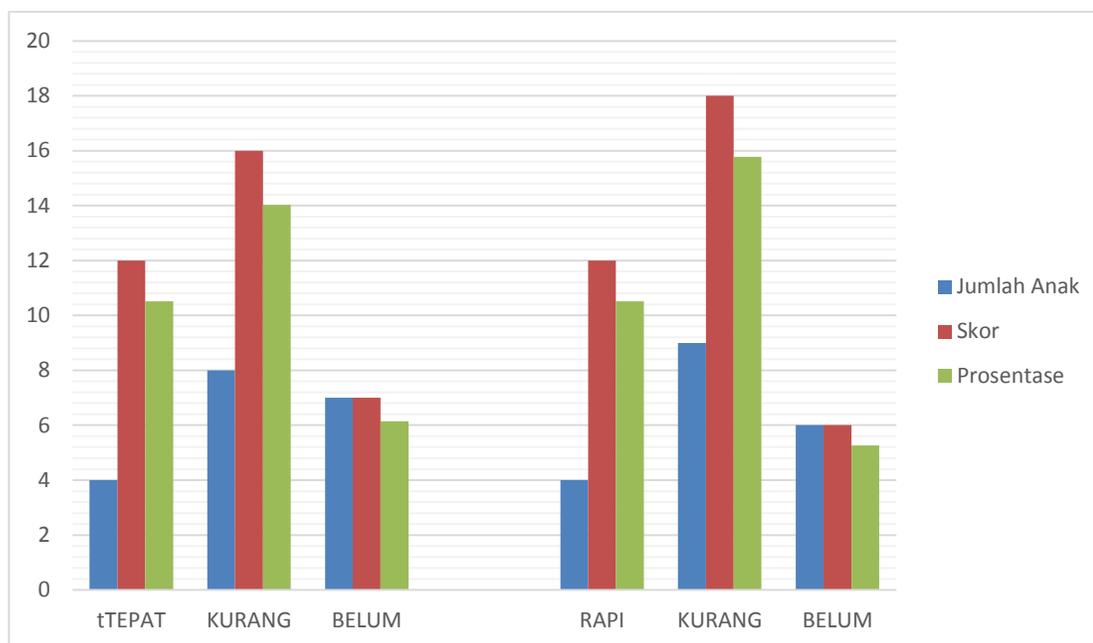
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda		✓			✓		6
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah			✓			✓	4
4	Jihan			✓			✓	2
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa			✓			✓	3
8	Fita		✓			✓		4
9	Kaisya		✓			✓		4
10	Rayhan			✓		✓		3
11	Raska		✓			✓		4
12	Rafi			✓			✓	4
13	Raffa		✓	✓			✓	2
14	Nafis							4
15	Jibril			✓			✓	2
16	Juno			✓			✓	4
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka		✓				✓	2
19	Riffat			✓			✓	3
Frekuensi		4	8	7	4	9	6	71
Jumlah		12	16	7	12	18	6	

Tabel 4.10 Hasil Pertemuan 3Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	4	8	7	4	9	6		
Skor	12	16	7	12	18	6	71	114
Prosentase (%)	10.52	14.03	6.14	10.52	15.78	5.26		62.28

Hasil penelitian pada pertemuan 3 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus 1



Ketepatan

Kerapian

### 3) Observasi Siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran menggunting dan diakhiri menempel dengan berbagai media pada siklus 1, anak baru penyesuaian tentang kegiatan menggunting dengan media yang baru dari kegiatan menggunting sebelumnya, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat bersemangat dan tertarik dengan media origami dan lembar kerja siswa pada setiap dilaksanakan kegiatan menggunting dan menempel.

Hasil pra siklus sampai siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 telah menunjukkan perubahan baik ketepatan maupun kerapian telah menunjukkan penurunan. Hasil pra siklus dari keterampilan menulis permulaan dari ukuran kurang dan belum pada ketepatan mencapai 15,78% dan kerapian mencapai 19,29%. Dan hasil pra siklus dari keterampilan motorik halus menggunting dan menempel dari ukuran kurang dan ketepatan mencapai 21,92%, dan kerapian mencapai 20,17%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 ukuran kurang dan belum pada ketepatan mencapai 20,05%, dan kerapian mencapai 19,29%. Selanjutnya siklus I pertemuan 2 ukuran kurang dan belum pada ketepatan mencapai 19,29% dan kerapian mencapai 19,29%. Terakhir pada siklus I pertemuan 3 ukuran kurang dan belum pada ketepatan mencapai 20,17%, dan kerapian mencapai 21,04%.

Namun sebaliknya pada hasil pra siklus pada keterampilan menulis permulaan untuk ketepatan pada ukuran tepat mencapai 15,78% dan kerapian pada ukuran rapi mencapai 7,89%. Sedangkan hasil pra siklus pada keterampilan motorik halus pada kegiatan menggunting dan menempel untuk ketepatan pada ukuran tepat mencapai 2,63% dan kerapian pada ukuran rapi mencapai 2,63%. Kemudian pada siklus I Pertemuan I untuk ketepatan pada ukuran tepat mencapai 5,26% dan kerapian pada ukuran rapi mencapai 5,26%. Siklus I pertemuan 2 untuk ketepatan pada ukuran tepat mencapai 7,89% dan kerapian pada ukuran rapi mencapai 7,89%. Terakhir siklus I pertemuan 3 untuk ketepatan pada ukuran tepat mencapai 10,52% dan kerapian pada ukuran rapi mencapai 10,52%.

### **c. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus 1 ini diharapkan menjadi perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- 1) Pada saat kegiatan tanya jawab oleh guru, hanya siswa yang duduk di barisan dekat guru saja, yang tampak antusias dalam menjawab mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dengan media yang digunakan.
- 2) Oleh karena ada beberapa anak yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan, maka anak yang mampu menggunting mengikuti pola pada gambar dengan media yang digunakan tanpa bantuan guru hanya beberapa saja.
- 3) Karena hasil kegiatan menggunting anak hanya ditempel maka hasil karya anak yang sudah bisa menggunting sesuai pola, belum dapat ditunjukkan untuk memotivasi anak yang belum bisa.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Peneliti merancang kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman.
- 2) Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat menggunting sesuai pola pada gambar.
- 3) Hasil karya menggunting anak yang telah ditempel di kertas lembar kegiatan kemudian diceritakan didepan kelas, serta guru memberikan pujian atau acungan jempol sehingga anak merasa senang dan bangga terhadap hasil karya yang dibuat.

- 4) Peneliti akan memberikan sesuatu penghargaan dengan memberikan gift atau souvenir kepada peserta didik di akhir penelitian pada pembelajaran, yang mana dengan diberikannya reward seperti itu akan membuat anak semakin lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari sang guru atau peneliti dan mengerjakannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dan di kumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan data peningkatan persentase anak yang meningkat dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media pada siklus II.

#### **d. Hipotesis Tindakan**

Melalui perancangan kegiatan pembelajaran sehingga anak boleh berubah kelompok dan bergantian teman, dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak didepan kelas, dan memberikan reward kepada anak dengan memberiak gift atau hadiah, maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA AN NUR Gunung sahari Jakarta Pusat.

### **D. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan dalam Rancangan Kegiatan Harian
- 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian
- 4) Mempersiapkan Sarana dan Media yang akan digunakan

- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

#### **b. Pelaksanaan**

##### **Tindakan Siklus II pertemuan I:**

Tindakan siklus ke II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 19 Agustus 2019 dari pukul 8.00 – 11.00 WIB. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

Berikut ini deskripsi langkah pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media.

##### 1) Kegiatan Inti

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan I siklus II ini yaitu dimulai dengan guru menampilkan media seperti biasanya yaitu berupa kertas origami, gunting kecil, lem, dan lembar kegiatan untuk menempel. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada kertas origami tersebut, yaitu menggunting bentuk garis lengkung, lurus, dan lingkaran yang mana nantinya jika gambar tersebut disatukan akan membentuk bunga beserta batang atau tangkainya. Tahap ke II guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada kertas agar mengguntingnya mengikuti alur garis yang sudah dibentuk, kemudian setelah itu ditempel dikertas lembar kegiatan tadi. Tahap ke III guru membagikan kertas origami dengan pola gambar yang sudah di bentuk, beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Dan guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru.

##### 2) Hasil Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting dan menempel. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendamping dalam pembelajaran.

Tabel 4.11 Hasil Pertemuan I Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan berbagai Media.

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda	✓						6
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah		✓			✓		4
4	Jihan		✓				✓	3
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa			✓			✓	2
8	Fita		✓			✓		4
9	Kaisya		✓			✓		4
10	Rayhan			✓		✓		3
11	Raska	✓						6
12	Rafi		✓			✓		4
13	Raffa	✓						6
14	Nafis	✓						6
15	Jibril			✓			✓	2
16	Juno	✓						6
17	Zahri			✓			✓	2
18	Azka	✓						6
19	Riffat		✓				✓	3
Frekuensi		9	6	4	9	5	5	85

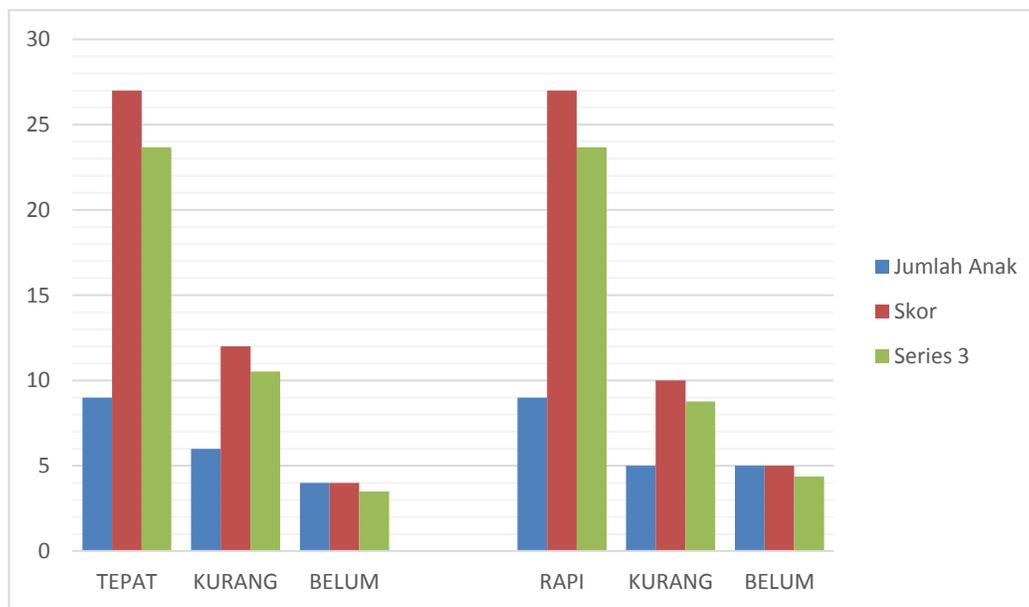
Jumlah	27	12	4	27	10	5	
--------	----	----	---	----	----	---	--

Tabel 4.12 Hasil Pertemuan I Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan berbagai Media.

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	9	6	4	9	5	5		
Skor	27	12	4	27	10	5	85	114
Prosentase (%)	23.68	10.52	3.50	23.68	8.77	4.38		74.56

Hasil penelitian pada pertemuan I ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.6 Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan I Siklus II



Ketepatan

Kerapian

**Tindakan Siklus II Pertemuan ke 2:**

Dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2019 dari pukul 8.00 – 11.00 WIB. Dengan tema masih sama yaitu Alam Semesta dan Sub Tema Gejala Alam. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 masih sama seperti yang sebelum-sebelumnya yaitu sebanyak 19 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

**1) Kegiatan inti**

Proses kegiatan menggunting dan menempel pada pertemuan ke 2 ini yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan yaitu berupa gunting, lem, dan juga kertas origami serta kertas lembar kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap pertama guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan menggunting bentuk-bentuk geometri yang sudah dibentuk polanya pada kertas origami, lalu digunting bentuk-bentuk tersebut mengikuti alur garis pola yang sudah dibuat oleh guru. Tahap ke 2, setelah digunting anak disuruh untuk menempelkan guntingan tadi di kertas lembar kegiatan yang sudah dibuat bentuk-bentuknya sesuai pada tempat bentuknya.

**2) Hasil Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrument penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat mengikuti kegiatan. Peningkatan jumlah anak dalam keterampilan motorik halus pada kegiatan menggunting dan menempel dengan tepat sesuai pola dan rapi pada setiap pertemuan semakin terlihat. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pertemuan ke 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel.

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda	✓			✓			6
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah		✓			✓		4
4	Jihan		✓			✓		4
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa	✓				✓		5
8	Fita	✓			✓			6
9	Kaisya	✓			✓			6
10	Rayhan		✓			✓		4
11	Raska	✓			✓			6
12	Rafi	✓				✓		5
13	Raffa	✓			✓			6
14	Nafis	✓			✓			6
15	Jibril	✓			✓			6
16	Juno		✓			✓		4
17	Zahri		✓			✓		4
18	Azka	✓			✓			6
19	Riffat	✓			✓			6
Frekuensi		14	5	0	12	7	0	102

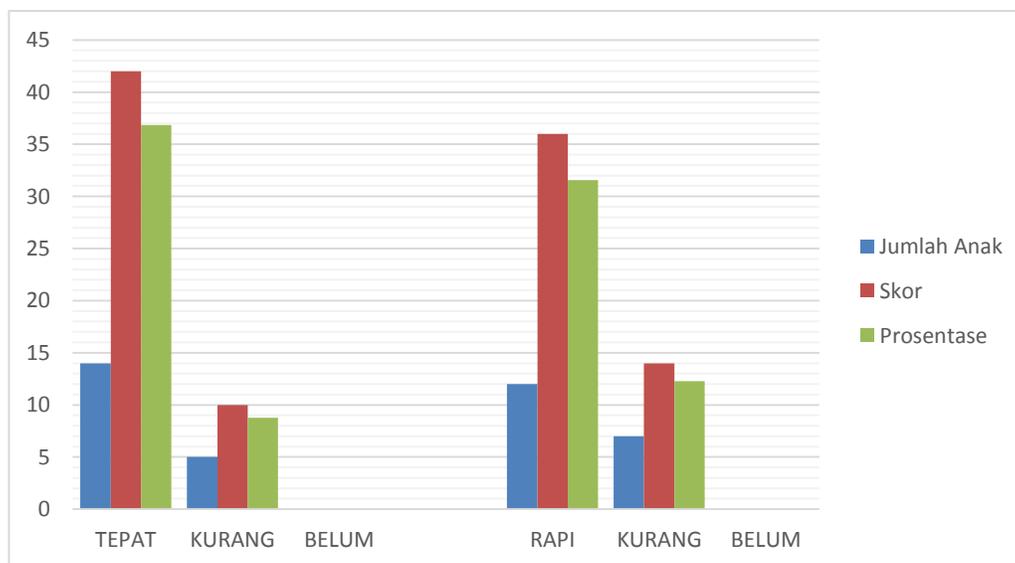
Jumlah	42	10	0	36	14	0	
--------	----	----	---	----	----	---	--

Tabel 4.14 Hasil Pertemuan ke 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	14	5	0	12	7	0		
Skor	42	10	0	36	14	0	102	114
Prosentase (%)	36.84	8.77	0	31.57	12.28	0		89.47

Hasil penelitian pada pertemuan ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.7 Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II



Ketepatan

Kerapian

Pada pertemuan ke 2 Siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan keterampilan motorik halus anak dengan menggerakkan jari jemari dalam memegang gunting, serta dapat menggunting dan menempel dengan luwes mengikuti pola gambar dengan tepat.

Hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada table di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan keterampilan motorik halus pada anak pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 2,63%, dan kerapihan 2,63%. Setelah adanya tindakan pada Siklus I dan Siklus II keterampilan motorik halus anak semakin meningkat. Pada Siklus I pertemuan ke II terlihat segi ketepatan 36,84% dan kerapihan 31,57%.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke II Siklus II ini disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga dengan begitu maka akan mempengaruhi perkembangan menulis pada anak, dengan motorik halus anak yang baik maka akan baik pula untuk kegiatan menulisnya.

### **Tindakan Siklus II pada pertemuan 3 dan ke 4:**

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Agustus 2019 dan kamis 22 Agustus 2019 dari pukul 8.00 – 11.00 WIB. Dengan tema masih dengan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 3 dan ke 4 ini sasih sama seperti yang sebelum-sebelumnya yaitu sebanyak 19 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

#### 1) Kegiatan Inti

Proses kegiatan selanjutnya pada pertemuan ke 3 dan ke 4 ini yaitu guru menampilkan kertas lembar kegiatan yang akan digunakan atau dikerjakan, yaitu

kegiatan menuliskan angka-angka dengan mengurutkannya pada kotak-kotak yang kosong dilembar kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan setelah itu anak-anak melanjutkan kegiatan menulis selanjutnya dengan menulis “kata atau nama” dari bentuk-bentuk geometri pada lembar kerja yang telah dipersiapkan, dan kertas LK tersebut sudah ada gambar dari macam-macam bentuk geometri.

Pada tahap pertama guru menjelaskan cara mengisi kotak-kotak yang kosong terlebih dahulu, kemudian guru mencontohkan cara menulis tulisan angka-angka tersebut sambil mengurutkannya, dan kemudian dibagikannya kertas lembar kegiatan menulis angka itu lalu anak sambil memegang alat tulis (spidol) dan sambil menirukan di kertas LK. Pada tahap ke 2, guru membagikan kertas kembar kegiatan yang selanjutnya kepada peserta didik, yaitu menulis nama-nama bentuk geometri sesuai gambarnya pada kotak yang tersedia, kemudian setelah itu anak sambil memegang alat tulis ( spidol) dengan benar sambil menirukan tulisan yang sudah dicontohkan guru tadi.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke 4 pada tanggal 22 Agustus 2019 , guru menjelaskan kepada anak tentang gambar yang ada pada kertas lembar kegiatan tersebut dan menjelaskan juga bagaimana cara menulis huruf-huruf dari kata yang diambil dari subtema tentang gejala alam pada gambar dikertas lembar kegiatan yang sudah di persiapkan. Dan setelah dijelaskan oleh guru lalu guru membagikan langsung kepada anak kertas kegiatan tadi sambil anak memegang alat tulis (spidol) dan sambil menirukan tulisan yang sudah dicontohkan guru.

## 2) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan semangat mengikuti kegiatan. Peningkatan jumlah anak dalam menulis yang sesuai dan bagaimana cara memegang alat tulis dengan benar dan tepat semakin terlihat. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi pada pertemuan ke 3 dan ke 4 siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Pertemuan ke 3 Siklus II pada Keterampilan Mengendalikan Jari dalam Memegang alat Tulis dan Menulis Permulaan

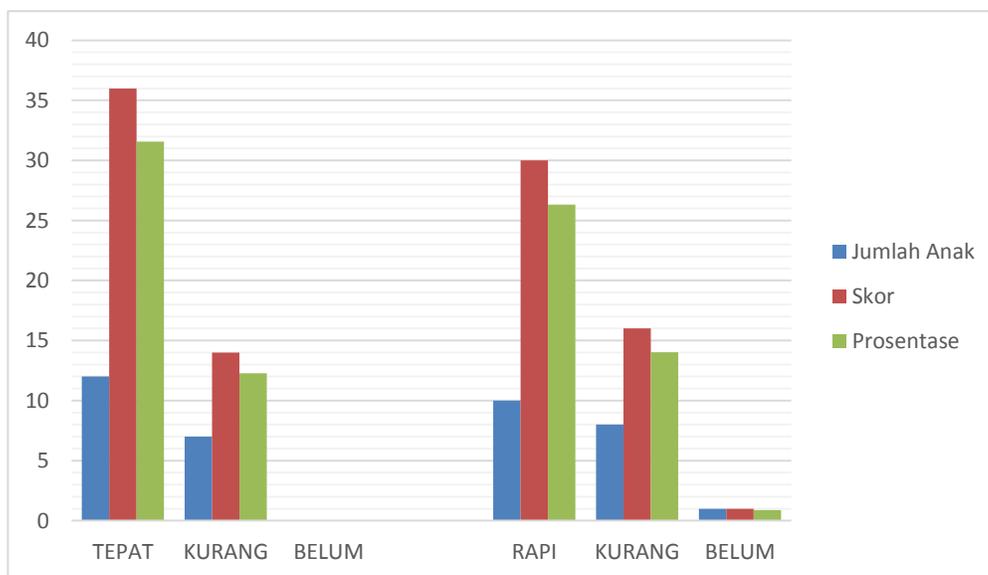
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggantung dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda	✓			✓			6
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah	✓			✓			6
4	Jihan		✓			✓		4
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa		✓			✓		4
8	Fita	✓			✓			6
9	Kaisya	✓			✓			5
10	Rayhan		✓			✓		4
11	Raska	✓						6
12	Rafi		✓		✓	✓		4
13	Raffa	✓						6
14	Nafis	✓						6
15	Jibril		✓		✓			4
16	Juno		✓		✓	✓		4
17	Zahri		✓			✓	✓	3
18	Azka	✓						6
19	Riffat	✓			✓			5
Frekuensi		12	7	0	10	8	1	97
Jumlah		36	14	0	30	16	1	

Tabel 4.16 Hasil Pertemuan ke 3 Siklus II pada Keterampilan Mengendalikan Jari dalam Memegang alat Tulis dan Menulis Permulaan

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	12	7	0	10	8	1		
Skor	36	14	0	30	16	1	97	114
Prosentase (%)	31.57	12.28	0	26..31	14.03	0.87		85.08

Bedasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh, Bahwa persentase nilai keterampilan menulis awal masih belum menunjukkan hasil yang baik, namun demikian sudah ada tahap peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan. Hasil penelitian pada pertemuan 3 ini dapat digambarkan daam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.8 Hostogram Keterampilan Menulis Awal Pertemuan ke 3 Siklus II



Ketepatan

Kerapian

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan menulis dan memegang alat tulis (spidol) anak sudah mencapai hasil yang diinginkan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebelumnya. Dengan demikian penelitian untuk motorik halus dihentikan pada siklus II pertemuan ke 2, karena nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu kegiatan menulis dan memegang alat tulis sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 4.17 Pertemuan 4 Siklus II Keterampilan Menulis Awal

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggantung dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda	✓			✓			6
2	Aila	✓			✓			6
3	Hafsah	✓			✓			6
4	Jihan		✓			✓		4
5	Dea	✓			✓			6
6	Dara	✓			✓			6
7	Salsa	✓				✓		5
8	Fita	✓			✓			6
9	Kaisya	✓			✓			6
10	Rayhan	✓			✓			6
11	Raska	✓			✓			6
12	Rafi	✓			✓			6
13	Raffa	✓			✓			6
14	Nafis	✓			✓			6

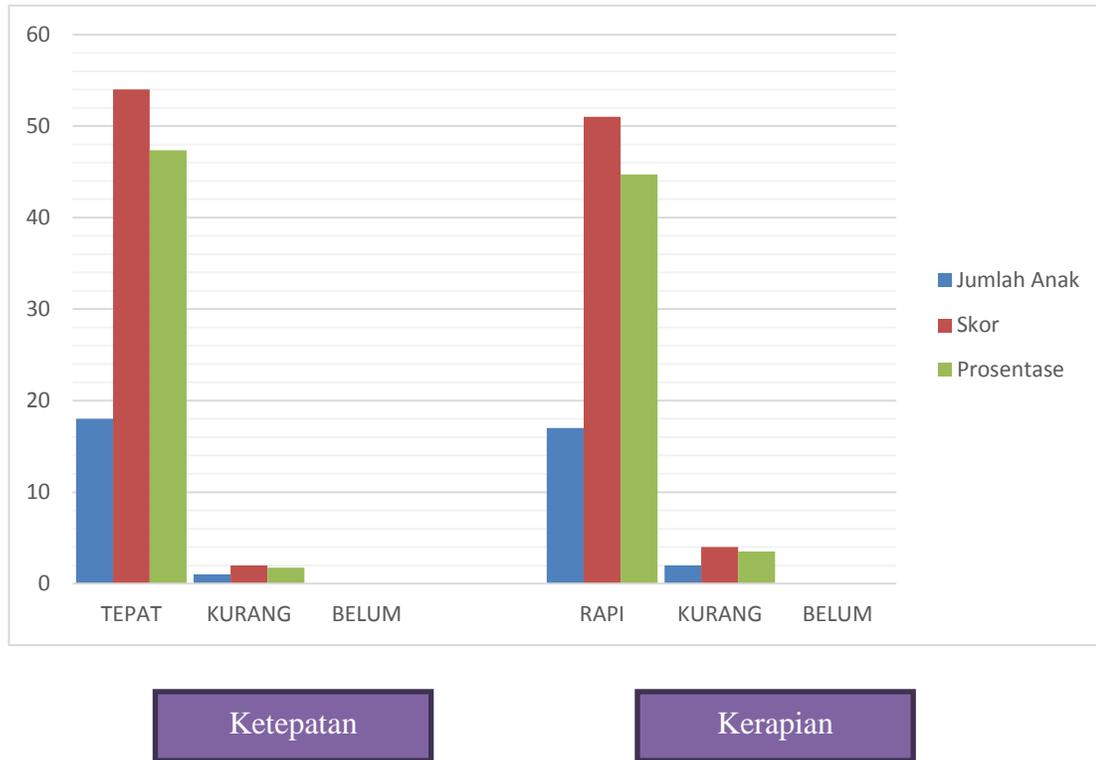
15	Jibril	✓			✓			6
16	Juno	✓			✓			6
17	Zahri	✓			✓			6
18	Azka	✓			✓			6
19	Riffat	✓			✓			6
Frekuensi		18	1	0	17	2	0	111
Jumlah		54	2	0	51	4	0	

Tabel 4.18 Hasil Pertemuan 4 Siklus II Keterampilan Menulis Awal

Keterangan	Ketepatan			Kerapian			Total Skor Siswa	Skor maks siswa
	Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum		
Jumlah Anak	18	1	0	17	2	0		
Skor	54	2	0	51	4	0	111	114
Prosentase (%)	47.36	1.75	0	44.73	3.50	0		97.36

Hasil penelitian pada pertemuan 4 ini dapat di gambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.9 Histogram Keterampilan Menulis Permulaan Pertemuan ke 4 Siklus II



Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan menulis awal. Pada siklus II pertemuan 3 dibandingkan dengan hasil observasi siklus II pertemuan 4 hasil observasi mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting dengan media origami dan LK pada anak mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan ke II siklus II ini, dapat diketahui telah terjadi peningkatan keterampilan

motorik halus anak dalam menggerakkan jari jemari yaitu dalam memegang serta dapat menggunting dan menempel dengan luwes mengikuti maupun tidak mengikuti pola gambar dengan tepat.

Hasil Observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I telah menurunkan tingkat kemampuan kurang dan belum namun menaikkan kemampuan tepat dan rapi. Sebaliknya pada siklus II pertemuan pada ketepatan dengan ukuran kurang dan belum mencapai 14,02%, sedangkan kerapian dengan ukuran kurang dan belum mencapai 13,15%. Sedangkan ketepatan ukuran tepat telah mencapai 23,68% atau 9 orang anak. Dan ukuran rapi telah mencapai 23,78% atau 9 orang anak.

Pada sisi lain siklus II pertemuan 2 pada ketepatan dengan ukuran kurang dan belum mencapai 8,77%, sedangkan kerapian dengan ukuran kurang dan belum mencapai 12,28%. Sedangkan ketepatan ukuran tepat mencapai 36,84% atau 14 orang anak. Dan ukuran rapi telah mencapai 31,57% atau 12 orang anak.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus II ini disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga untuk kemampuan menulis awal pada anak ini pun otomatis ikut meningkat. Terlihat dari peningkatan histogram di pertemuan ke 3 dan ke 4 pada siklus II ini.

Tabel Perbandingan Hasil Penelitian Menulis Permulaan Pada Kelompok A di RA ANNUR

	<b>Total Skor Siswa</b>		
	Pra Siklus	Siklus II Pertemuan 3	Siklus II Pertemuan 4
Presentase ( % )	67	97	111
Peningkatan Hasil	44.77		14.43
	65.67		

Keterangan tabel:

Untuk hasil prosentase dari 44,77% cara penghitungannya yaitu angka pra siklus (67)=total skor, dikurangi siklus II pertemuan 3 (97)=total skor, jadi  $97-67=30:67 \times 100\%$ . Untuk hasil prosentase dari 14,43% cara penghitungannya yaitu angka siklus II pertemuan 3 (97)= total skor, dikurangi siklus II pertemuan 4 (111)=total skor, jadi  $111-97=14:97 \times 100\%$ . Untuk hasil prosentase dari 65,67% cara penghitungannya yaitu angka pra siklus (67)= total skor, dikurangi siklus II pertemuan 4 (111)=total skor, jadi  $111-67=44:67 \times 100\%$ .

Maka dilihat dari tabel perbandingan hasil penelitian menulis permulaan pada RA AN NUR ini sudah mencapai Kriteria indikator keberhasilan yang di diharapkan, dari pra siklus, siklus 2 pertemuan ke 3 sampai siklus 2 pertemuan ke 4, yaitu dengan skor akhir prosentase sebesar 65,67%. Yang artinya sama juga dengan nilai prosentase 70%.

### **Refleksi Akhir**

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena secara aktif terlibat dalam pembelajaran, dalam hal ini guru sudah melibatkan peserta didik baik secara proses kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran menggunting dan menempel dengan media kertas origami dan dari lembar kegiatan lainnya. Aktivitas kegiatan menggunting dengan media yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan keterampilan motorik yang dimiliki, anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Dan pada siklus II ini keterampilan motorik halus dan keterampilan menulis permulaan pada anakpun sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak dan kemampuan menulis permulaan.

Kegiatan menggunting dengan media tersebut dilaksanakan mulai 5 Agustus 2019 sampai 22 Agustus 2019. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam pra siklus yakni pra tindakan dan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus ke dua dilakukan 4 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat.

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan media yang dilakukan di RA AN NUR. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak.

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting dan menempel efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA AN NUR dan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan keterampilan menulis permulaan pada anak RA AN NUR. Jadi, kemampuan dalam kegiatan menggunting dan menempel dari kegiatan motorik halus ini sangat menunjang sekali dalam membantu perkembangan keterampilan menulis permulaan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan, hasil tindakan penelitian mengenai Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia Dini di RA An Nur Gunung Sahari Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2019 mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis disetiap siklusnya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dengan media origami dan kertas lembar kerja siswa serta lem untuk menempel maupun media gunting, yang menggunakan jari-jari tangan sebagai pengganti pensil yang di gerakan untuk menggunting dalam memotong tegak, lurus dan miring, dan menempel sehingga tepat dan rapi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dan menempel dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak didepan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA An Nur. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan maupun kerapihan anak dalam menggunting sesuai pola dan menempel hasil guntingan kedalam kertas lembar kerja siswa dengan media kertas origami dan kertas lembar kerja siswa.
2. Peningkatan keterampilan motorik halus anak kegiatan menggunting dan menempel pada kelompok A RA An Nur Gunung Sahari dapat dilihat dari rata-

Rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 5,26% meningkat pada siklus I menjadi 21,04% dan pada siklus II mencapai 68,41%, yaitu dari segi ketepatan dan kerapihan.

Peningkatan keterampilan dalam mengendalikan jari jemari dengan memegang alat tulis dan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan mengendalikan jari jemari dengan memegang alat tulis dan kemampuan menulis permulaan pada kondisi awal sebesar 5,26% meningkat pada siklus II pertemuan 3 menjadi 57,88% dan pada siklus II pertemuan 4 mencapai 92,09%, yaitu dari segi ketepatan dan kerapihan. Jadi untuk hasil dari perbandingan penelitian menulis permulaan maupun dalam pengendalian jari jemari dalam memegang alat tulis pada anak usia dini yaitu dari pra siklus ke siklus 2 pertemuan 3 persentasenya sebesar 44,77% dengan total skor 67 (pra siklus), dari siklus 2 pertemuan 3 ke siklus 2 pertemuan ke 4 persentasenya sebesar 14,43% dengan total skor 97 (siklus 2 pertemuan ke 3), dan dari prasiklus ke siklus 2 pertemuan ke 4 persentasenya sebesar 65,67% dengan total skor 111 (siklus 2 pertemuan ke 4).

3. Peningkatan kemampuan menulis pada anak usia dini didasari pada keterampilan motorik halus anak yaitu dengan stimulus mengunting dan menempel. Maka dari itu apabila kemampuan keterampilan motorik halus anak baik maka otomatis kemampuan dalam menulispun menjadi baik pula. Karena semakin dilatih jari jemari anak untuk bergerak maka otot-otot halus jari jemari si anak tersebut akan menjadi lentur dan kuat dalam memegang benda apapun yang salah satunya yaitu dalam memegang alat tulis untuk menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan data setiap siklus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Memberikan kebijakan kepada guru-guru untuk berkembang melalui pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.
  - b. Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk setiap saat mengembangkan diri mereka dengan banyak membaca buku metode pembelajaran.
  - c. Menyediakan fasilitas perpustakaan kelas yang memiliki berbagai macam buku tentang pendidikan anak usia dini.
  - d. Pada periode tertentu dijadwalkan mengadakan kunjungan ke sekolah – sekolah yang memberikan nuansa berbeda dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kepada Guru Kelas
  - a. Penyampaian materi pelajaran menggunakan model menggunting dan menempel yang tepat sehingga dapat memotivasi anak bersemangat mengikuti pelajaran.
  - b. Menggunakan menggunting dan menempel sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis.
  - c. Guru selalu berusaha mencari model baru yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan belajar anak didik.
3. Kepada Wali Murid
  - a. Menjadi motivator bagi putra dan putrinya untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik.
  - b. Menjadi mitra bagi sekolah dan guru untuk selalu mencari solusi atas hambatan dan rintangan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran.
  - c. Ikut berperan aktif mengingatkan anak dalam membagi waktu belajar.

### Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda							
2	Aila							
3	Hafsah							
4	Jihan							
5	Dea							
6	Dara							
7	Salsa							
8	Fita							
9	Kaisya							
10	Rayhan							
11	Raska							
12	Rafi							
13	Raffa							
14	Nafis							
15	Jibril							
16	Juno							
17	Zahri							
18	Azka							
19	Riffat							
Frekuensi								
Jumlah								

Jakarta, 2019

Kolaborator

Peneliti

Ita Eliana

Keterangan:

3=Bisa      2=Kurang      1=Belum

**Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Mengendalikan Jari Jemari  
dalam Memegang Alat Tulis dan Kemampuan Menulis Permulaan**

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari jemari dalam Menggunting dan Menempel						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat	Kurang	Belum	Rapi	Kurang	Belum	
		3	2	1	3	2	1	
1	Amanda							
2	Aila							
3	Hafsah							
4	Jihan							
5	Dea							
6	Dara							
7	Salsa							
8	Fita							
9	Kaisya							
10	Rayhan							
11	Raska							
12	Rafi							
13	Raffa							
14	Nafis							
15	Jibril							
16	Juno							
17	Zahri							
18	Azka							
19	Riffat							
Frekuensi								
Jumlah								

Jakarta, 2019

Kolaborator

Peneliti

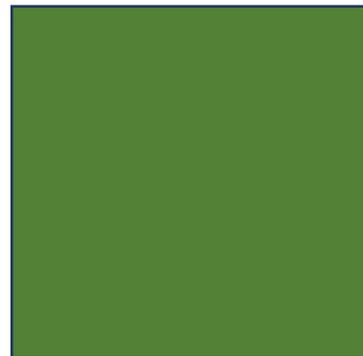
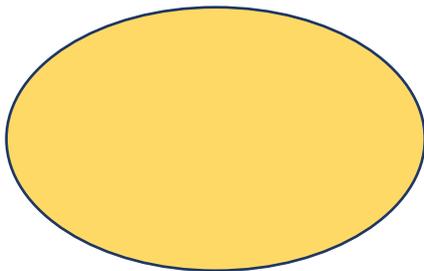
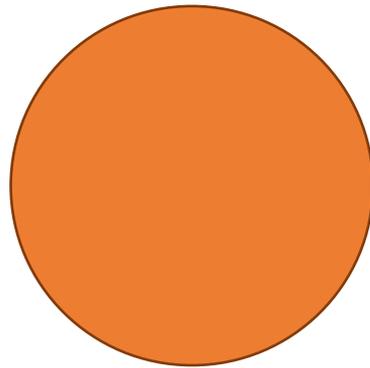
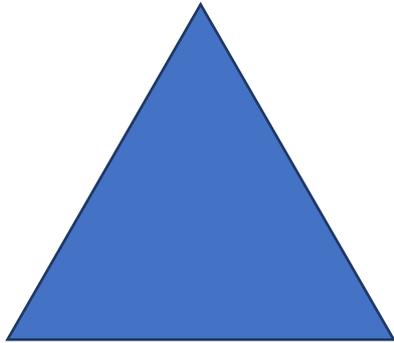
Ita Eliana

Keterangan:

3=Bisa      2=Kurang      1=Belum

Nama :  
Hari/tgl :  
Kelompok :

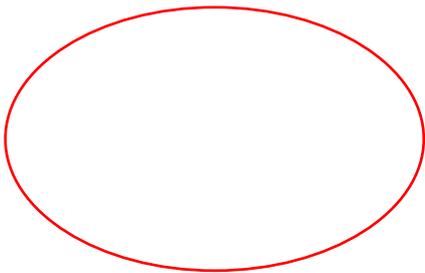
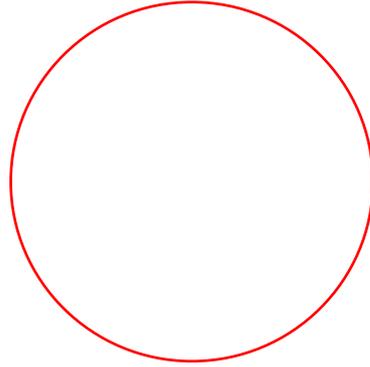
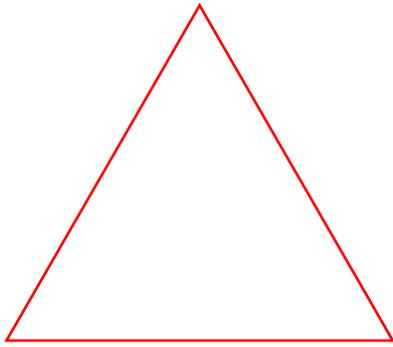
**Aku adalah bentuk-bentuk benda, tetapi  
aku belum mempunyai nama.  
Tolong tuliskan namaku...!**



Nama :

Hari/tgl :

Kelompok :



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING  
DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI  
DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1)  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)

Oleh:

**Ita Eliana**

**NPM:15.13.20675**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
(PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL QURAN  
JAKARTA  
2019M/1441H**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ita Eliana  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan  
Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel  
Pada Anak Usia Dini Di RA AN-NUR Gunung  
Sahari Jakarta Pusat

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari hasil karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 4 Oktober 2019

Ita Eliana

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT**

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S.1) untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditulis oleh:

**Ita Eliana**

NPM: 15.13.20675

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui selanjutnya untuk dapat diujikan  
Jakarta,

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Arizka Harisa S.Psi, M.Si.**

**Asep Ubaidillah, M.Sy**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut PTIQ Jakarta

**Dr. H. Baeti Rohman, MA**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI DI RA AN NUR GUNUNG SAHARI JAKARTA PUSAT**

Disusun oleh:

Nama : Ita Eliana  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Telah diujikan pada sidang munaqosyah pada tanggal:

#### **TIM PENGUJI**

<b>No</b>	<b>Nama penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Dr. H. Baeti Rohman, MA	Ketua	
2.	H. Ali Imran, MA	Penguji I	
3.	Drs. Taufik Hidayat, M.Pd	Penguji II	
4.	Arizka Harisa S. Psi, M. Si	Pembimbing I	
5.	Asep Ubaidillah, M.Sy	Pembimbing II	
6.	Eri Anggraini	Sekretaris Bidang	

Jakarta, 11 Oktober 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut PTIQ Jakarta

**Dr. H. Baeti Rohman, MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis ditulis	Muta'qqidin 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

### Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	Hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya) kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātulfitri
------------	---------	--------------

### Vokal Pendek

/ _____	Fathah	Ditulis	a
/ _____	Kasrah	Ditulis	i

و	Dammah	Ditulis	ū
---	--------	---------	---

### Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعي	ditulis ditulis	Ā Yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

### Vokal Rangkap

Fathah + Alif بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan *Apostrof*

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'insyakartum

### **Kata sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	ditulis	Asy-syams

### **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh Keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.

Bagiku keberhasilan bukan dinilai melalui hasilnya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti.”

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya yang istiqomah menjalankan ajaran beliau hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) pada program Strata Satu ( S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD ) di Fakultas Tarbiyah. Judul yang penulis ajukan adalah “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan menggunting dan Menempel Pada anak Usia Dini di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat terlepas dari bantuan (Moril maupun Materil ), bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H Nazaruddin Umar, MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta beserta dosen, dan seluruh karyawan atau karyawan atau staf pegawai.
2. Bapak DR. H. Baeti Rohman, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak H. Ali Imron, MA, selaku Ka. Prodi PIAUD Istitut PTIQ Jakarta.
4. Ibu Arizka Harisa S. Psi, M.Si, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Asep Ubaidillah, M. Sy, selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.

6. Sraf Dosen PIAUD Institut PTIQ Jakarta yang telah membekali menulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Staf Tata Usaha Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Wiwi Widiastuti M. Pd, selaku kepala Sekolah RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat.
9. Suamiku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan perhatian serta bantuan moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
10. Ayah (alm), Ibu (alm), Ayah Mertua (alm) dan Ibu Mertua tersayang, atas semua jasa-jasanya baik itu kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sejak kecil hingga saat ini.
11. Saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, serta kasih sayang dan bantuan moril.
12. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. Amin.

Jakarta,

Penulis  
Ita Eliana

## PERMOHONAN USULAN SIDANG SKRIPSI

Kepada Yth:  
Direktur Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
di-  
Jakarta

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ita Eliana**  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut PTIQ Jakarta

Jumlah SKS yang diperoleh : 156  
Alamat : JL. Gunung Sahari IX No 4 Rt 004 Rw 04  
Jakarta Pusat 10720

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan  
Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel  
Pada Anak Usia Dini Di RA AN-NUR Gunung  
Sahari Jakarta Pusat

Pembimbing I : **Arizka Harisa S. Psi, M.Si**  
Pembimbing II : **Asep Ubaidillah, M. Sy**

Telah menyerahkan 2 (dua) eksempler skripsi yang telah selesai disusun dan mendapat persetujuan pembimbing serta telah disahkan oleh ketua jurusan atau program. Atas dasar tersebut, saya mohon kiranya skripsi dimaksud dapat diujikan (disidangkan), adapun bila berkenan ujian dimaksud pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2019  
Waktu Ujian Jam : 13:00

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Oktober 2019  
Hormat saya,

Mengetahui  
Ketua Program

**Ita Eliana**

**H. Ali Imran, MA**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ita Eliana

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 1971

Agama : Islam

Alamat : Jl. Gunung Sahari IX No. 4 RT 0014 RW 04  
Kel. Gunung Sahari Utara  
Kec. Sawah Besar

No. Tlp : 087883771257



### Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 21, Kec. Sawah Besar, Jakarta pusat, Tamat tahun 1984
2. SMP Negeri 5, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat, Tamat tahun 1987
3. SMEA Negeri 8, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, Tamat tahun 1990
4. Diterima di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) tahun 2015

### Riwayat Pekerjaan

1. Pernah bekerja di BANK GUN INTERNASIONAL, dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1997
2. Pernah bekerja di BANK SHINTA, dari tahun 1998 sampai dengan tahun 1999
3. Mengajar di RA AL-ISLAH, dari tahun 2008 sampai sekarang.



# RAUDHATUL ATHFAL AN NUR

JL. GUNUNG SAHARI IX, KEL. GUNUNG SAHARI UTARA  
KEC. SAWAH BESAR – JAKARTA PUSAT  
NOMOR STATISTIK RA : 101231710072

Yayasan Pendidikan Islam  
An Nur Al Ambary

## SURAT KETERANGAN

**Nomor: 25/Ra An Nur/IX/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini kepala RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ita Eliana

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 1971

Nomor Induk Mahasiswa : 15.13.20675

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui kegiatan Menggunting dan Menempel Pada Anak Usia Dini Di RA AN-NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat

Adalah benar bahwa telah melakukan penelitian di RA AN NUR Gunung Sahari Jakarta Pusat terhitung sejak awal Agustus 2019 sampai akhir Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Agustus 2019

Kepala RA AN NUR

Wiwi Widiastuti M.P

## DOKUMENTASI KEGIATAN DIAWAL KEGIATAN



## DOKUMENTASI KEGIATAN CARA MEMEGANG ALAT TULIS



**DOKUMENTASI KEGIATAN MENULIS PERMULAAN MACAM-  
MACAM BENTUK GARIS**



**DOKUMENTASI KEGIATAN MENULIS BENTUK-BENTUK HURUF  
DAN MENEBAKKAN TITIK-TITIK ANGKA**



**DOKUMENTASI KEGIATAN DALAM MENJELASKAN CARA  
MENGGUNTING DAN MENEMPEL**



**DOKUMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL  
BENTUK GEOMETRI**



## **DAFTAR KUESIONER**

### **KUESIONER UNTUK GURU ATAU PENDIDIK**

1. Bagaimana cara memberikan stimulus pada anak agar anak bisa memegang pensil dan menulis dengan baik?
2. Apakah disekolah sering diberikan kegiatan menggunting dan menempel?
3. Apakah guru sudah memberitahu kepada anak didik bagaimana cara memegang gunting yang benar, dan bagaimana cara menempel atau melelem yang baik?
4. Apakah gunting yang digunakan disekolah gunting khusus untuk anak-anak atau gunting biasa yang dipakai umumnya?
5. Sejauh mana atau berapa persenkah anak-anak kelompok A yang sudah bisa memegang pensil dengan benar?
6. Sejauh mana atau berapa persenkah nak-anak yang sudah bisa menulis dengan baik dan benar?
7. Apakah anak-anak senang, atau kurang senang, atau tidak senang, ataukah biasa-biasa saja ketika diberikan kegiatan menggunting dan menempel oleh guru di sekolah?

## **JAWABAN**

**Nama orangtua/anak:**

## **DAFTAR KUESIONER**

### **Kuesioner Untuk Orang Tua Murid**

1. Apakah Ibu atau Bapak pernah memberikan gunting pada anak dirumah untuk melakukan gunting kertas?
2. Apakah Ibu atau bapak pernah menyuruh anak untuk melem atau menempel kertas?
3. Apakah Ibu atau Bapak diberikan petunjuk teknik mengenai kegiatan menggunting dan menempel oleh guru untuk kegiatan dirumah?
4. Apakah anak Ibu atau Bapak dirumah suka mengerjakan sendiri kegiatan menggunting dan menempel?
5. Apakah Ibu atau Bapak suka memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak untuk motorik halus anaknya dalam memberikan kegiatan menggunting dan menempel?
6. Bagaimana cara Ibu atau Bapak untuk memberikan stimulus pada anak dirumah dalam menggunting dan menempel, agar supaya anak cepat bisa memegang pensil dan dapat menulis dengan baik?
7. Apakah anak Ibu atau Bapak senang atautakah kurang senang atautakah tidak senang sama sekali atau biasa-biasa saja dalam melakukan menggunting dan menempel?

## **JAWABAN**

## JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Hari, tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 5 Agustus 2019	Kegiatan Memegang Alat Tulis dan Menulis Permulaan (menulis bentuk-bentuk garis), Menggunting dan Menempel Bentuk Garis atau Geometri tidak sesuai pola	Pra Tindakan
2	Selasa, 6 Agustus 2019	Menggunting dan Menempel Bentuk Garis atau Geometri sesuai pola ( bentuk lurus atau persegi panjang, miring atau segitiga, garis melengkung atau lingkaran)	Siklus I Pertemuan I
3	Rabu, 7 Agustus 2019	Menggunting dan Menempel bentuk kotak atau garis lurus yang didalamnya terdapat huruf-huruf ( kata “payung”)	Siklus I Pertemuan 2
4	Kamis, 8 Agustus 2019	Menggunting dan Menempel bentuk-bentuk geometri atau bentuk garis dengan menjadikan gambar bunga ( sesuai pola)	Siklus I Pertemuan 3
5	Senin, 19 Agustus 2019	Menggunting dan Menempel Bentuk Garis atau Geometri kembali sesuai pola	Siklus II Pertemuan 1
6	Selasa, 20 Agustus 2019	Menggunting dan Menempel Bentuk-bentuk Garis atau	Siklus II

		<p>bentuk Geometri sesuai pola, kemudian ditempel di tempat kertas LK yang sesuai dengan tempatnya yang berbentuk geometri masing-masing</p>	Pertemuan 2
7	Rabu, 21 Agustus 2019	<p>Pratek Mengendalikan Jari jemari Anak dalam memegang Alat tulis dan Kemampuan Menulis Awal ( bentuk huruf dan angka) sesuai petunjuk guru</p>	Siklus II Pertemuan 3
8	Kamis, 22 Agustus 2019	<p>Menulis awal dengan Membentuk huruf-huruf (kata) dan angka sesuai arahan guru</p>	Siklus II Pertemuan 4